

**PARTISIPASI MASYARAKAT, PEMAHAMAN, DAN PERAN  
PERANGKAT DESA TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN  
DANA DESA DI KECAMATAN SENTOLO, KULON PROGO**

**Skripsi**

**Untuk Memenuhi Sebagian Prasyarat Mencapai Derajat**

**Sarjana Akuntansi (S1)**

**Pada Program Studi Akuntansi**

**Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta**



Disusun oleh:

Selvia Mega Ayu Saputri

NPM : 15 04 22329

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA**

**2020**

**Skripsi**

**PENGARUH PARTISIPASI MASYARAKAT, PEMAHAMAN, DAN  
PERAN PERANGKAT DESA TERHADAP AKUNTABILITAS  
PENGELOLAAN DANA DESA DI KECAMATAN SENTOLO,  
KULON PROGO**



**Disusun oleh:**

**SELVIA MEGA AYU SAPUTRI**

**NPM: 15 04 22329**

**Telah dibaca dan disetujui oleh :**

**Pembimbing**

A handwritten signature in blue ink, appearing to read "Heni Kurniawan", is placed below the "Pembimbing" label. The signature is stylized and includes a date "2020" at the bottom right.

**Heni Kurniawan Ch., SE., M.Si.**

**18 Juli 2020**



**SURAT KETERANGAN**

**No. 610/J/I**

Berdasarkan dari Ujian Pendadaran yang diselenggarakan pada hari Kamis, 13 Agustus 2020 dengan susunan penguji sebagai berikut:

- |   |                 |
|---|-----------------|
| 1. H. Andre Purwanugraha, SE., MBA.     | (Ketua Penguji) |
| 2. Ch. Heni Kurniawan, SE., M.Si.       | (Anggota)       |
| 3. Ign. Novianto Hariwibowo, SE., M.Acc | (Anggota)       |

Tim Penguji Pendadaran Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta telah memutuskan bahwa:

Nama : Selvia Mega Ayu Saputri  
NPM : 150422329

Dinyatakan

**Lulus Dengan Revisi**

Pada saat ini skripsi Selvia Mega Ayu Saputri telah selesai direvisi dan revisian tersebut telah diperiksa dan disetujui oleh semua anggota panitia penguji. Surat Keterangan ini dibuat agar dapat digunakan untuk keperluan Yudisium kelulusan Sarjana Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UAJY.

Dekan,

Drs. Budi Suprpto, MBA., Ph.D

## **PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini dengan sesungguhnya menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

**PARTISIPASI MASYARAKAT, PEMAHAMAN DAN PERAN PERANGKAT DESA TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA DI KECAMATAN SENTOLO, KULON PROGO**

benar-benar hasil karya saya sendiri. Pernyataan, ide, maupun kutipan baik langsung maupun tidak langsung bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini dalam catatan perut dan daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa saya melakukan plagiasi sebagian atau seluruhnya dari skripsi ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Yogyakarta, 18 Juli 2020

Yang menyatakan

Selvia Mega Ayu Saputri

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala kasih dan karunia-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Pemahaman dan Peran Perangkat Desa di Kecamatan Sentolo, Kulon Progo” dapat peneliti selesaikan.

Penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa kritik, saran dan dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus yang selalu senantiasa tanpa berhenti memberikan kasih karunia-Nya, hikmat, berkat, perlindungan, semangat serta kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Heni Kurniawan Ch., SE., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan serta selalu sabar dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Papa dan Mama, orang tua yang luar biasa yang selalu memberikan semangat, kepercayaan, doa dan pengorbanan yang tidak henti-hentinya diberikan kepada peneliti.
4. Seluruh perangkat desa di Kecamatan Sentolo yang telah memberikan izin dan waktunya kepada peneliti untuk melakukan penelitian di desa Kecamatan Sentolo.
5. Indri Seran, Olik Cindy, Carol Chintya Pinky, Aditya Prabowo, Denoque, Novimagda, Christian Bahtra, Teddo Bear, Mici, Richardus Dennis,

Jesieca Alvianita, Devita, Mondrip, Alvyn Wijaya, Albert, Stefani Binilang, Stephanie lilies, Thea Wenona, Damian, Angela Simbolon, dan sahabat-sahabat yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu terima kasih sudah berkenan untuk mendengarkan keluh kesah, mendengarkan tetesan air mata, selalu memberikan semangat, tempat dan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dan sukses untuk kita semua.

6. Triyas Githa dan Rara Stefanie selaku adek dan kakak kontrakanku, sahabat keluh kesahku dari awal KKN sampai selesinya penulisan skripsi ini terima kasih selalu memberikan support yang tidak pernah terbatas, dukung doa dan waktunya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Astrid Ristya selaku mami komsel gereja dan teman-teman komsel yang selalu memberikan dukungan semangat, doa dan ayat-ayat menguat serta waktu untuk mendengarkan keluh kesah sehingga, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Keluarga KKNku Ganis Ayudyah, Cintya Ribka, Martin, Rommy, Tika, Rimong, Mbak Yesi, Bapak dan Ibu Rohmat terima kasih sudah membantuku, memberikan semangat, doa sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Fransiscus Asisi Adi Permana selaku pacarku dan sahabat perjuanganku, terima kasih sudah mau menemani keseluruhan proses pengerjaan skripsi ini, mendukung, memberikan semangat saat merasa down/hopeless, terima kasih atas segala dukungannya.

10. Martina Fajariani selaku sahabatku dan rekan bisnis yang sudah mau memberikan dukungan doa, semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Orang-orang yang selalu merendahkanku, mantan-mantan pacarku terima kasih sudah memberikan motivasi untuk lebih semangat mencapai titik ini dan menunjukkan bahwa AKU PASTI BISA menyelesaikan penulisan skripsi ini.
12. Kak Yudha Dharma dan Ngurah selaku kakak angkatku, partner liburanku terima kasih sudah mau menjadi tempat sambatku dan akhirnya kita bisa merencanakan liburan bareng lagi.
13. Iga Wahyu Sukma selaku teman seperjuangan skripsi terima kasih sudah mau menerangkan hal yang tidak saya paham, mendengarkan keluh kesahku sehingga penulisan skripsi dapat terselesaikan.
14. Berbagai pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu yang telah mendukung dan membantu penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa masih adanya kekurangan dan keterbatasan penyusunan pada skripsi ini. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun akan peneliti terima dengan senang hati. Akhirnya, peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 18 Juli 2020

Selvia Mega Ayu Saputri

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

***“Maka bangkitlah ia dan pergi kepada bapanya. Ketika ia masih jauh,  
Ayahnya telah melihatnya. Lalu tergeraklah hatinya oleh belas kasihan.  
Ayahnya itu berlari mendapatkan dia lalu merangkul dan mencium dia.”***

***- Lukas 15 : 20 -***

***“Ora et Labora et Santuy***

***- Olike Cindy -***

***Skripsi ini dipersembahkan kepada:***

***Tuhan Yesus Kristus***

***Orang tua yang terkasih***

***Sahabat-sahabat perjuangan dan tersayang***

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
2.1 <i>Good Governance</i> .....	11
2.1.1 Pengertian <i>Good Governance</i> .....	11
2.1.2 Prinsip <i>Good Governance</i> .....	12
2.1.3 Ciri-ciri <i>Good Governance</i> .....	14
2.1.4 Karakteristik <i>Good Governance</i> .....	14

2.2	Pemerintah Desa .....	17
2.2.1	Pengertian Pemerintah Desa .....	17
2.2.2	Asas Penyelenggaraan Pemerintah Desa .....	17
2.2.3	Syarat Pemerintah Desa .....	18
2.3	Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa .....	19
2.3.1	Pengertian Akuntabilitas .....	19
2.3.2	Jenis Akuntabilitas .....	19
2.3.3	Pengelolaan Dana Desa.....	19
2.3.4	Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa .....	20
2.3.5	Dimensi Akuntabilitas.....	21
2.4	Partisipasi Masyarakat .....	21
2.4.1	Pengertian Partisipasi Masyarakat .....	21
2.4.2	Faktor Partisipasi Masyarakat.....	23
2.4.3	Bentuk Partisipasi Masyarakat.....	24
2.4.4	Tingkatan dalam Partisipasi Masyarakat .....	25
2.4.5	Komponen Partisipasi Masyarakat.....	28
2.5	Pemahaman Perangkat Desa .....	28
2.5.1	Pengertian Pemahaman Perangkat Desa .....	28
2.5.2	Faktor Pemahaman Perangkat Desa.....	29
2.6	Peran Perangkat Desa .....	30
2.6.1	Pengertian Perangkat Desa.....	30

2.6.2	Dimensi Peran Perangkat Desa .....	30
2.6.3	Indikator Peran Perangkat Desa .....	32
2.7	Kerangka Konseptual.....	33
2.7.1	Teori <i>Agency</i> .....	33
2.7.2	Hubungan Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa .....	35
2.7.3	Hubungan Pemahaman Perangkat Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa .....	36
2.7.4	Hubungan Peran Perangkat Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa .....	37
2.8	Penelitian Terdahulu .....	38
2.9	Pengembangan Hipotesis .....	45
2.9.1	Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa .....	45
2.9.2	Pengaruh Pemahaman Perangkat Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa .....	46
2.9.3	Pengaruh Peran Perangkat Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa .....	48
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN.....	50
3.1	Jenis Penelitian.....	50
3.2	Objek Penelitian.....	50
3.3	Subjek Penelitian .....	50

3.4	Populasi.....	51
3.5	Sampel dan Kriteria .....	51
3.6	Variabel Penelitian.....	52
3.7	Operasional Variabel .....	53
3.8	Model Penelitian .....	56
3.9	Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	57
3.9.1	Jenis Data.....	57
3.9.2	Teknik Pengumpulan Data.....	57
3.10	Analisis Data.....	58
3.10.1	Uji Pendahuluan.....	58
3.10.1.1	Uji Validitas.....	58
3.10.1.2	Uji Normalitas.....	59
3.10.1.3	Uji Asumsi Klasik.....	60
3.10.2	Uji Hipotesis.....	62
3.10.2.1	Hipotesis Statistik.....	62
3.10.2.2	Statistik Deskriptif.....	63
3.10.2.3	Model Pengujian.....	63
3.10.2.4	Tingkat Kesalahan.....	64
3.10.2.5	Kriteria Pengujian.....	65
3.10.3	Rencana Pembahasan.....	66
<b>BAB IV</b>	<b>ANALISA HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>67</b>
4.1	Pengumpulan Data .....	67
4.2	Karakteristik Responden.....	68

4.3	Uji Analisis Data.....	70
4.3.1	Statistika Deskriptif.....	70
4.4	Hasil Uji Kualitas Data .....	78
4.4.1	Hasil Uji Validitas.....	78
4.4.2	Hasil Uji Reliabilitas .....	80
4.4.3	Hasil Uji Normalitas .....	81
4.5	Uji Asumsi Klasik.....	82
4.5.1	Uji Heterokedastisitas .....	82
4.5.2	Uji Multikolinearitas .....	83
4.6	Hasil Uji Hipotesis.....	83
4.6.1	Hasil Uji t.....	83
4.6.2	Hasil Uji F.....	87
4.6.3	Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	87
4.7	Pembahasan.....	88
4.7.1	Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa .....	88
4.7.2	Pengaruh Pemahaman Perangkat Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa .....	89
4.7.3	Pengaruh Peran Perangkat Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa .....	90
BAB V	PENUTUP.....	92
5.1	Kesimpulan .....	92

5.2	Keterbatasan Penelitian.....	94
5.3	Saran .....	95
	DAFTAR PUSTAKA .....	96
	LAMPIRAN 1.....	102
	LAMPIRAN 2.....	110
	LAMPIRAN 3.....	121



**PARTISIPASI MASYARAKAT, PEMAHAMAN, DAN PERAN PERANGKAT  
DESA TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA DI  
KECAMATAN SENTOLO, KULON PROGO**

**Disusun oleh:**

**Selvia Mega Ayu Saputri**

**Pembimbing :**

**Heni Kurniawan Ch., SE.,M.Si.**

**Program Studi Akuntansi**

**Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta**

**Jalan Babarsari 43-44 Yogyakarta**

***Abstrak***

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa yang terletak di Kecamatan Sentolo dilihat dari sudut pandang partisipasi masyarakat, pemahaman dan peran perangkat desa. Penelitian ini dilaksanakan di desa-desa Kecamatan Sentolo, karena pada tahun 2019 Desa Banguncipto yang merupakan salah satu desa di Kecamatan Sentolo telah terjadi penyalahgunaan dana desa yang dilakukan oleh kepala desa dan bendahara desa (yogyakarta.kompas.com).

Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Kriteria sampel yang digunakan di dalam penelitian ini meliputi: 1) Perangkat desa yang terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris, Bendahara, Kepala Seksi Pemerintahan, Kepala Seksi Urusan Umum, Kepala Seksi Kesejahteraan, Kepala Seksi Pembangunan dan Kepala Dusun di Kecamatan Sentolo yang bersedia mengisi kuesioner, dan 2) Memiliki masa kerja minimal 1 tahun dan tingkat pendidikan minimal SMA/SLTA sederajat. Jumlah rincian dari kuesioner yang disebarkan kepada seluruh perangkat desa di Kecamatan Sentolo yang kembali sebanyak 64 kuesioner. Jumlah observasi dalam penelitian ini berjumlah 64 buah dan respon kuesioner sebesar 100% atau 64 kuesioner kembali dan dapat diolah. Pengumpulan data menggunakan *survey* kuesioner kepada kepala desa beserta perangkatnya di 8 desa Kecamatan Sentolo. Pengolahan data menggunakan model penelitian analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Partisipasi Masyarakat, Pemahaman dan Peran Perangkat Desa berpengaruh signifikan positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

***Kata Kunci:*** Partisipasi Masyarakat, Pemahaman Perangkat Desa, Peran Perangkat desa, Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa, Desa BangunCipto, Desa Sentolo, Desa Kaliagung, Desa Salamrejo, Desa Sukoreno, Desa Tuksono, Desa Demangrejo, Desa Srikayangan, Kecamatan Sentolo.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan otonomi adalah pemerintahan sendiri. Menurut UU No. 32 Tahun 2004 pasal 1 ayat 5 mengartikan otonomi daerah sebagai hak, wewenang serta kewajiban daerah otonom dalam mengatur dan mengurus sendiri seluruh urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat berdasarkan peraturan perundang-undangan. Otonomi desa merupakan cabang dari otonomi daerah yang membutuhkan rekognisi negara dan eksistensi desa (otonomi pengakuan). Kompleksitas dari pedesaan sebenarnya hampir sama dengan persoalan di suatu Negara, dikarenakan desa merupakan asal mula terciptanya masyarakat politik dan pemerintahan Indonesia yang sudah ada sebelum bangsa berdiri.

Indonesia merupakan negara yang mayoritas masyarakatnya tinggal di pedesaan. Dalam situs Badan Pusat Statistik (BPS) 2018, mengatakan bahwa Indonesia memiliki 83.344 desa. Desa merupakan organisasi yang paling dekat dan berhubungan secara langsung dengan masyarakat. Desa sebagai ujung tombak penyelenggaraan pemerintah daerah, dipimpin oleh kepala desa yang dibantu oleh perangkat-perangkat desa. Tugas dari kepala desa sendiri adalah melaksanakan pemerintahan desa, memberdayakan masyarakat serta melakukan peningkatan dalam pembangunan desa. Undang-undang No. 6 tahun 2014 merupakan undang-undang yang mengatur mengenai desa. Peraturan Perundangan ini menjadi salah satu ciri dari *political will* yang dilaksanakan oleh pemerintah dengan harapan

dapat membuat atau memberikan perubahan-perubahan penting yang ditujukan untuk meningkatkan kemakmuran, kesejahteraan, pemberdayaan masyarakat dan mendorong gerakan serta partisipasi masyarakat desa.

Indrawati (2017) dalam buku pintar dana desa untuk kesejahteraan rakyat mengatakan bahwa dana desa merupakan dana APBN yang diperuntukkan bagi Desa yang ditransfer melalui APBD Kabupaten/Kota dengan tujuan untuk pelaksanaan pembangunan, pembinaan dan pemberdayaan masyarakat desa. Penyaluran dana desa dilakukan secara bertahap dari pemerintah pusat (APBN) ke Kabupaten/Kota (APBD) dan selanjutnya ke Desa (APBDes). Dalam mendanai kebutuhan desa juga terdapat alokasi dana desa (ADD). Alokasi Dana Desa (ADD) merupakan dana yang bersumber dari APBD yaitu minimal 10% dari Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Bagi Hasil (DBH) yang digunakan untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Menurut Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 pasal 72 ayat 1 dana desa juga bersumber dari pendapatan asli desa, dana desa yang bersumber dari APBN, bagian dari hasil Pajak Daerah dan Retribusi Desa (PDRD) Kabupaten/Kota, bantuan keuangan dari APBD Provinsi dan APBD Kabupaten/Kota, hibah dan sumbangan pihak ketiga, serta pendapatan desa yang sah lain-lain. Jaman sekarang makin banyak pemberitaan media yang membahas mengenai penggelapan dana desa yang dilakukan oleh perangkat desa baik kepala desa, Bendahara Desa, dan lain-lain. Anggaran yang diberikan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah khususnya melalui anggaran APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) dari tahun ke tahun semakin besar yang menjadi salah satu faktor makin marak terjadinya

penyelewengan dalam penggunaan dana desa. Berdasarkan hasil pemantauan *Indonesia Corruption Watch (ICW)* sejak tahun 2015 hingga semester I 2018, kasus korupsi dana desa mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tercatat sedikitnya sudah ada 181 kasus korupsi dana desa dengan 184 tersangka korupsi dengan kerugian sebesar Rp 40,6 miliar. (Ihsanuddin dalam *Kompas.com*, 2018). Selain itu, pengelolaan anggaran dana desa yang tidak berjalan secara efektif dan efisien juga menjadi salah satu faktor. Problem ini terjadi karena kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengawasan, minimnya pemahaman aparat pemerintah desa dan lemahnya integritas peran aparatur desa dalam hal transparansi akuntabilitas pengelolaan dana desa (Ihsanuddin dalam *Kompas.com*, 2018).

Penerapan prinsip-prinsip akuntabilitas pada pengelolaan dana desa merupakan tindakan yang tepat untuk dilakukan karena dapat menjadi acuan kinerja pemerintah desa dalam menjalankan tugas khususnya untuk mengelola keuangan. Akuntabilitas merupakan kewajiban pemegang amanah atau kepala desa beserta aparatnya dalam melaporkan, menyajikan, memberikan pertanggungjawaban, mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawab kepada *principal* (Mardiasmo, 2002). Dalam akuntabilitas pengelolaan dana desa terdapat beberapa tahapan, meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Pelaksanaan akuntabilitas dalam pemerintahan desa sangat penting dilakukan demi tercapainya aspek tata pemerintahan yang baik (*Good Governance*).

Pada otonomi daerah di era globalisasi saat ini dalam mewujudkan pemerintahan yang baik, pemerintah daerah dituntut untuk dapat memberikan pelayanan yang lebih baik dengan melibatkan masyarakat dalam setiap tahapan pelaksanaan pembangunan demi kemajuan daerah. Pembangunan yang berdasarkan pada partisipasi masyarakat akan menghasilkan pembangunan yang sesuai dengan apa yang diharapkan/dibutuhkan oleh masyarakat dan dapat berjalan lebih efektif dan efisien, karena masyarakat merasa ikut bertanggung jawab terhadap pembangunan tersebut. Partisipasi masyarakat dapat dibedakan, yaitu partisipasi dalam mengambil keputusan agar masyarakat dapat memberikan gagasannya demi kepentingan bersama, sehingga pembangunan dapat terarah dan memastikan orientasi yang harus dilakukan. Partisipasi dalam pelaksanaan suatu program demi kesejahteraan masyarakat, meliputi: dana, administrasi, menjabarkan program dan koordinasi, serta menggerakkan sumber daya. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan suatu manfaat atas tercapainya program dari segi *quality* (kualitas) dan *quantity* (kuantitas). Kuantitas yang dimaksudkan adalah tingkat presentase keberhasilan dari suatu program, sedangkan kualitas adalah jumlah dari peningkatan *output*. Partisipasi yang terakhir adalah partisipasi masyarakat dalam evaluasi atas pelaksanaan keseluruhan program yang memiliki maksud/tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program yang telah dilakukan untuk mencegah terjadi penyimpangan (Cohen dalam Naimah, 2017).

Jensen dan Meckling (1976) mengatakan bahwa dalam teori agensi terdapat hubungan kontrak yang terjadi antara *principal* (pemilik) dan *agent*

(agen) sebagai pelaku utama. Pihak *principal* merupakan pihak yang mempekerjakan *agent* untuk melakukan keseluruhan kegiatan atas nama *principals* dan memberikan wewenang dalam mengambil keputusan. Teori agensi sadar atau tidak sadar telah diterapkan oleh pemerintah daerah di Indonesia. Dalam hal ini, *principal* adalah rakyat dan *agent* adalah kepala desa beserta aparat-aparat desa. Peran dari aparatur desa menjadi suatu hal yang sangat penting dan strategis disuatu wilayah, terutama menyangkut penyelenggaraan program pembangunan dan pemerintahan. Aparatur desa diharapkan dapat bekerja secara profesional dan dapat bertanggung jawab terhadap keseluruhan tindakan yang dilakukan, keputusan yang diambil dan kebijakan yang dibuat serta disetujui. Dengan dukungan dana yang dipercayakan oleh pemerintah pusat kepada desa tidak akan memiliki arti apabila tidak didukung oleh peran dan fungsi dari kepala desa beserta perangkat-perangkat di dalam sistem pemerintahan desa.

Pada sekarang ini tingkat pemahaman aparatur desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa tergolong kurang baik yang menyebabkan penghambatan dalam menyalurkan dana desa. Pemahaman merupakan cara, proses, dan perbuatan dalam memahami (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016). Setiana dan Yuliani (2017) mengatakan perlu adanya pendampingan kepada aparatur desa dalam memahami pengelolaan dana desa dengan harapan agar dapat membuat desa menjadi lebih bertanggung jawab dan pengelolaan dana desa dapat sesuai Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman laporan keuangan desa adalah tingkat pendidikan pemerintah desa, kualitas pelatihan yang diterima/diikuti pemerintah desa dan penguasaan mendalam

pemerintah desa mengenai tanggung jawab atau pekerjaannya (Sutermeister, 1976). Hasil survey Deputi Kepala BPKP RI tahun 2015, mengungkapkan bahwa permasalahan yang terjadi menyangkut akuntabilitas pengelolaan dana desa disebabkan oleh kondisi dari tata kelola dana desa yang bervariasi, kualitas aparatur desa yang hanya lulusan SMP sehingga pemahaman terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa masih sangatlah rendah. Selain itu menurut hasil temuan LSM Jaringan Paralegal Indonesia (JPI), sebagian kasus korupsi yang terjadi di tingkat desa bukan niat jahat dari kades melainkan ketidakpahaman para kades dalam menggunakan anggaran ( Rivki dalam *detikNews.com*, 2015). Apabila pemerintah desa dapat memiliki pemahaman yang lebih baik dalam pengelolaan dana desa, maka pemerintahan yang baik (*Good Governance*) dapat benar-benar terwujud, masyarakat akan menjadi semakin percaya kepada pemerintah serta otonomi desa dapat diterapkan dengan baik (Putriyanti, 2012).

Para ahli mendefinisikan *Governance* dan *Good Governance* dalam banyak arti. Menurut Mardiasmo ( 2004 ), *Governance* sendiri diartikan suatu cara dalam melakukan pengelolaan urusan publik termasuk dalam urusan mengelola sumber daya sosial dan ekonomi demi tercapainya pembangunan masyarakat. Pemerintah sebagai *agent* perubahan dan pengembangan diharapkan dapat mendorong pelaksanaan pembangunan dengan membuat sebuah progam, proyek atau industri dan perencanaan yang baik dan sesuai dengan *budget*. Sejak krisis moneter tahun 1998, Indonesia memiliki inisiatif dengan mempromosikan *Good Governance*. Thoha (2003 : 63) mengatakan dalam menciptakan suatu tata pemerintahan yang baik (*Good Governance*) harus melalui proses kesejajaran, kohesi, kesamaan dan

keseimbangan peran dan saling mengontrol antara pemerintah, rakyat dan wirausaha disektor swasta. Berdasarkan hubungan tiga sektor tersebut, Pemerintah desa sebagai sektor negara memiliki peran menjadi penghubung antara masyarakat dengan negara. Sebagai penghubung kepala desa dan aparatnya harus memiliki pemahaman yang mendalam mengenai tugasnya agar dapat mewujudkan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan, masyarakat desa akan melakukan penilaian dan pengawasan terhadap kinerja dan akuntabilitas pengelolaan anggaran yang ada.

Penelitian terdahulu yang menganalisa mengenai pengaruh partisipasi masyarakat, pemahaman dan peran aparat desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Mustanir, dkk. (2018) mengatakan bahwa aparatur pemerintah di Desa Tonrongnge Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang telah melakukan peranannya secara baik dengan tingkat presentase 76% dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan musyawarah perencanaan untuk pembangunan juga sudah berjalan sangat baik dengan tingkat presentase 81%. Selanjutnya, penelitian yang dilaksanakan oleh Umaira dan Adnan (2019) mengungkapkan bahwa partisipasi masyarakat, kompetensi sumber daya manusia dan pengawasan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Setiana dan Yuliani (2017) mengatakan bahwa peran dari perangkat desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa dan pemahaman perangkat desa memberikan pengaruh negatif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Yesiana, dkk. (2018) mengatakan bahwa peran dari perangkat desa dan sistem

pengendalian internal memberikan pengaruh yang penting dalam akuntabilitas pengelolaan alokasi dana desa. Pada penelitian terdahulu oleh Azziz dan Prastiti (2019) mengatakan bahwa selain faktor kompetensi aparat desa maupun partisipasi masyarakat, pemanfaatan teknologi informasi dan SPIP juga memberikan pengaruh positif kepada akuntabilitas dana desa. Secara teori akuntabilitas keuangan sektor publik dapat dijelaskan melalui konsep etika dan teori kepatuhan.

Hasil uji dari beberapa penelitian terdahulu yang tidak konsisten mendukung peneliti untuk menguji kembali dari penelitian Setiana dan Yuliani (2017) dengan menambah variabel yaitu partisipasi masyarakat dan dengan objek yang berbeda. Peneliti mengambil objek akuntabilitas pengelolaan dana desa Kecamatan Sentolo sebagai objek penelitian karena pada tahun 2019 Desa Banguncipto yang merupakan salah satu desa di Kecamatan Sentolo telah terjadi penyalahgunaan dana desa yang dilakukan oleh kepala desa dan bendahara desa (yogyakarta.kompas.com). Peran dan pemahaman pemerintah desa yang buruk akan mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa terlebih dengan adanya kasus tersebut, maka akan mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa. Berdasarkan alasan tersebut, maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Pemahaman dan Peran Perangkat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Sentolo”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Hasil survei yang dilakukan beberapa peneliti terdahulu bahwa masih terdapat kesalahan dalam Akuntabilitas pengelolaan dana desa yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan peran perangkat desa. Secara singkat, pemerintah desa dituntut dapat melaksanakan pemerintahan yang baik yang salah satu unsurnya adalah akuntabilitas.

Berdasarkan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa yang berada di Kecamatan Sentolo?
2. Apakah pemahaman perangkat desa berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa yang berada di Kecamatan Sentolo?
3. Apakah peran perangkat desa berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa yang berada di Kecamatan Sentolo?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa yang terletak di Kecamatan Sentolo dilihat dari sudut pandang partisipasi masyarakat, pemahaman, dan peran perangkat desa.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berjudul “Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Pemahaman, dan Peran Perangkat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana desa di Kecamatan Sentolo” memiliki harapan dapat memberikan beberapa kontribusi :

##### **1. Kontribusi Teori**

Penelitian ini memiliki harapan dapat memberikan referensi, tambahan pengetahuan, saran/masukan bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian serupa dan dapat dipergunakan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya tentang partisipasi masyarakat, pemahaman dan peran perangkat desa di Kecamatan Sentolo, serta akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Sentolo.

##### **2. Kontribusi Praktek**

Penelitian ini memiliki harapan dapat memberikan kontribusi bagi Pemerintah Desa di Kecamatan Sentolo dalam upaya penyempurnakan kebijakan-kebijakan, mengembangkan Akuntanbilitas Pengelolaan Dana Desa serta memberikan pengetahuan/pedoman lebih kepada desa-desa di Indonesia tentang pentingnya Pengaruh Partisipasi Masyarakat Desa, Pemahaman dan Peran Perangkat Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1. *Good Governance*

##### 2.1.1. *Pengertian Good Governance*

Menurut Mardiasmo (2004) mengatakan bahwa *good governance* adalah cara mengelola tatanan atau urusan-urusan publik termasuk mengelola sumber daya ekonomi dan sosial untuk kepentingan pembangunan di masyarakat. Peraturan Pemerintah No.101 Tahun 2000 mengatakan *Good governance* adalah suatu konsep pemerintahan yang bertujuan untuk mengembangkan dan menetapkan prinsip-prinsip dari profesionalitas, akuntabilitas, transparansi, demokrasi, efisiensi, efektivitas, supremasi hukum, pelayanan prima dan dapat diterima oleh seluruh masyarakat.

*Good Governance* merupakan bentuk untuk membangun manajemen pembangunan dengan baik diantaranya administrasi pembangunan, manajemen pembangunan yang menempatkan peran sentral. Pemerintah yang menjadi *agent of change* (agen perubahan) dan *agent of development* (agen untuk melakukan perubahan yang dikehendaki), yakni pemerintah diharuskan untuk mendorong pembangunan dengan menciptakan program-program, proyek-proyek, bahkan industri-industri, dan peran perencanaan yang baik yang dapat dilihat melalui budget. Perencanaan dan budget juga menstimulasi investasi sektor swasta, tetapi yang mampu untuk mengendalikan penanaman modal ada di tangan pemerintah (Kemendagri No. 114 Tahun 2014).

Adisasmita (2011:23) mengatakan *Good Governance* berorientasi pada :

1. Orientasi ideal, Negara yang diarahkan pada pencapaian tujuan nasional. Orientasi ini bertitik tolak pada demokratisasi dalam kehidupan bernegara dengan elemen konstituennya seperti : *legitimacy* (apakah pemerintah) dipilih dan mendapat kepercayaan dari rakyat, *accountability* (akuntabilitas), *securing of human rights autonomy and devolution of power and assurance of civilian control*.
2. Pemerintahan yang berfungsi secara ideal, yaitu secara efektif dan efisien dalam melakukan upaya mencapai tujuan nasional. Orientasi kedua ini tergantung pada sejauh mana pemerintah mempunyai kompetensi dan sejauh mana struktur serta mekanisme politik serta administratif berfungsi secara efektif dan efisien (Sedarmayanti 2004).

### **2.1.2. Prinsip *Good Governance***

Menurut *United Nations Development Programs* (1997) terdapat 9 prinsip yang harus ditegakkan dalam pelaksanaan *Good Governance* adalah sebagai berikut :

1. *Transparansi (Transparency)*  
Prinsip yang dibangun dengan dasar arus informasi yang bebas. Seluruh informasi mengenai proses lembaga pemerintahan dapat diakses dan dapat dipahami/dimengerti oleh seluruh masyarakat.
2. *Partisipasi Masyarakat (Participant)*  
Seluruh masyarakat mengambil peran dalam proses pengambilan keputusan baik secara langsung maupun tidak langsung.

3. Tegaknya Supremasi Hukum (*Rule of Law*)

Kerangka hukum harus bersifat adil dan diberlakukan kepada semua tanpa pandang bulu, termasuk yang berkaitan dengan hak asasi manusia.

4. Akuntabilitas (*Accountability*)

Pertanggungjawaban kepada masyarakat mengenai keseluruhan aktivitas yang dilaksanakan.

5. Efisiensi dan Efektivitas (*Efficiency and Effectiveness*)

Keseluruhan proses pemerintahan dan lembaga yang bertujuan untuk kepentingan masyarakat dengan menggunakan sumber daya yang tersedia secara optimal.

6. Kesetaraan (*Equality*)

Semua masyarakat memiliki kesempatan atau hak untuk mempertahankan atau memperbaiki kesejahteraan mereka.

7. Visi Strategi (*Strategic Vision*)

Pemimpin dan masyarakat mempunyai perspektif atau pemikiran yang luas dan jangka panjang tentang pelaksanaan tata pemerintahan yang baik dan pembangunan.

8. Berorientasi pada konsensus (*Consensus Orientation*)

Tata pemerintahan yang baik mampu menjadi jembatan untuk kepentingan yang berbeda demi terwujudnya konsensus yang menyeluruh dan terbaik bagi masyarakat.

#### 9. Responsif (*Responsiveness*)

Pemerintah dan lembaga-lembaga publik harus dapat melayani *stakeholder* secara tanggap dan cepat.

#### 2.1.3. Ciri-Ciri *Good Governance*

Menurut *Nations Development Programs* (1997) lebih lanjut menjelaskan mengenai ciri-ciri dari *Good Governance*, yaitu :

1. Menjamin adanya supremasi hukum.
2. Menjamin prioritas politik, sosial, ekonomi telah didasarkan kepada konsensus masyarakat.
3. Memperhatikan kepentingan masyarakat yang miskin dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan alokasi sumber daya pembangunan.
4. Melibatkan masyarakat dalam transparansi, tanggung jawab, efektifitas dan keadilan.

#### 2.1.4. Karakteristik *Good Governance*

Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah merupakan keinginan nyata pemerintah pusat untuk mewujudkan *Good Governance* dalam penyelenggaraan kehidupan bernegara yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

##### 1. Transparansi

Menurut Hesti (2015), transparansi menjadi hal yang sangat penting dalam melakukan pengelolaan dana desa dengan tujuan agar pemerintah desa dapat memberikan pertanggungjawaban atas dana-dana desa yang dipergunakan kepada masyarakat secara terbuka. Peraturan Menteri

Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 yang mengatur tentang Pengelolaan dana desa menyatakan pelaporan dan pertanggungjawaban atas pelaksanaan APBDes harus diberitahukan atau dilaporkan kepada masyarakat secara jujur, tertulis dengan media informasi yang mudah diakses oleh masyarakat, salah satunya melalui papan pengumuman. Papan pengumuman tersebut sekurang-kurangnya harus menjelaskan mengenai nama kegiatan, besaran anggaran, sumber dana dari dana desa, volume kegiatan dan waktu pelaksanaan namun pada kenyataannya banyak pemerintah desa yang belum sepenuhnya melakukannya. Dengan adanya persetujuan komitmen tersebut diharapkan pemerintah desa dan masyarakat dapat melaksanakan pengelolaan dana desa secara transparansi dan akuntabel. Menurut Standar Akuntansi Pemerintah No. 71 Tahun 2010, transparansi merupakan memberikan informasi tentang keuangan secara terbuka dan jujur kepada masyarakat yang didasarkan pada pertimbangan bahwa masyarakat mempunyai hak untuk mengetahui informasi secara menyeluruh dan terbuka atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya.

## 2. Partisipatif

Pemerintah dalam pengelolaan dana desa hendaknya memberikan kepada masyarakat ruang yang lebih agar dapat ikut serta dalam tahap perencanaan, pelaksanaan sampai pertanggungjawaban. Partisipatif ini merupakan konsep yang berdasarkan pada partisipasi masyarakat dalam

pemerintahan daerah/desa. Partisipatif dapat diartikan sebagai sebuah prinsip bahwa masyarakat desa memiliki hak untuk ikut serta dalam tahap pengambilan keputusan dalam setiap program yang dilaksanakan oleh pemerintah desa daerah setempat. Akuntabilitas pengelolaan dana desa memiliki harapan agar masyarakat aktif dalam pengawasan pembangunan yang dilakukan pemerintah desa dengan tujuan agar proses pembangunan tetap akuntabel, partisipatif dan transparan. Partisipatif juga dapat dikatakan sebagai tindakan yang melibatkan masyarakat secara langsung maupun tidak langsung dalam sebuah entitas atau lembaga perwakilan untuk menyalurkan saran/aspirasi yang ada.

### 3. Akuntabel

Akuntabel merupakan seluruh tindakan yang dilakukan oleh Pemerintah/Lembaga dalam mempertanggungjawabkan kepada pihak yang memiliki wewenang atas pertanggungjawaban tersebut. Kepala Desa menurut asas ini diharapkan dapat melaksanakan tanggung jawab dan melaporkan seluruh kegiatan yang menyangkut APBDes dengan tertib kepada masyarakat serta jajaran pemerintahan yang berada di atasnya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

### 4. Tertib dan Disiplin

Kepala Desa dan aparatnya harus menggunakan anggaran secara konsisten yang disertai pencatatan atas seluruh penggunaannya yang sesuai dengan prinsip-prinsip dari akuntansi keuangan yang berlaku di

desa tersebut. Tujuannya agar pengelolaan dana desa tetap sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

## **2.2. Pemerintah Desa**

### **2.2.1. Pengertian Pemerintah Desa**

Undang-undang Nomor 6 pasal 1 ayat 3 Tahun 2014 yang mengatur tentang desa mengatakan bahwa Pemerintah Desa terdiri dari Kepala Desa yang dibantu oleh perangkat-perangkat desa meliputi sekretaris desa, pelaksanaan teknis lapangan dan unsur kewilayahan, yang jumlahnya sesuai dengan kebutuhan maupun kondisi sosial budaya yang ada di desa tersebut. Pemerintah desa merupakan staf yang memiliki keahlian dalam bidangnya, melaksanakan tugasnya secara profesional dan dipilih oleh masyarakat desa dengan tanggung jawab menata, mengatur, melayani, melindungi serta memelihara keseluruhan aspek dalam kehidupan mereka.

### **2.2.2. Asas Penyelenggaraan Pemerintah Desa**

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa mengatakan bahwa dalam penyelenggaraan pemerintah desa didasarkan kepada asas :

1. Kepastian hukum
2. Tertib kepentingan umum
3. Proporsionalitas
4. Akuntabilitas
5. Efektivitas dan efisiensi

6. Kearifan lokal
7. Keberagaman
8. Partisipatif
9. Tertib penyelenggaraan pemerintah
10. Keterbukaan
11. Profesionalitas

### **2.2.3. Syarat pemerintah desa**

Pemerintah desa yang terdiri dari kepala desa dan perangkatnya merupakan individu yang dipilih/dipercaya oleh masyarakat untuk melakukan tugas pemerintahan di desa. Undang-undang No 6 Tahun 2014 tentang desa mengatakan ada beberapa syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi perangkat desa, yaitu :

1. Terdaftar sebagai penduduk desa yang bertempat tinggal di desa kurang lebih 1 (satu) tahun sebelum masa pendaftaran.
2. Berusia 20 (dua puluh) tahun sampai dengan 42 (empat puluh dua) tahun.
3. Berpendidikan paling rendah lulusan SMA atau sederajat.
4. Memenuhi syarat lain yang telah ditentukan oleh Peraturan Daerah Kabupaten/Kota.

## **2.3. Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa**

### **2.3.1. Pengertian Akuntabilitas**

Akuntabilitas merupakan suatu pertanggungjawaban atas pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang telah dipercayakan untuk mencapai tujuan yang telah disetujui secara periodik (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

Menurut Ulum (2005) mengatakan bahwa akuntabilitas adalah pertanggungjawaban oleh pihak-pihak yang memiliki kepercayaan oleh masyarakat yang berkaitan dengan keberhasilan atau kegagalan dari pelaksanaan tugasnya.

### **2.3.2. Jenis Akuntabilitas**

Akuntabilitas publik sendiri dibagi menjadi dua macam (Mahsun, dkk, 2013), adalah sebagai berikut :

1. Akuntabilitas Vertikal (*Vertical Accountability*) merupakan proses pertanggungjawaban atas pengelolaan dana kepada pihak yang memiliki otoritas lebih tinggi, seperti pertanggungjawaban dinas kepada pemerintah daerah, pertanggungjawaban pemerintah daerah kepada pemerintah pusat, dan pemerintah pusat kepada MPR.
2. Akuntabilitas Horizontal (*Horizontal Accountability*) merupakan pertanggungjawaban kepada masyarakat secara luas.

### **2.3.3. Pengelolaan Dana Desa**

Siklus pengelolaan dana desa terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban dalam periodisasi satu tahun

anggaran dari 1 Januari sampai dengan 31 Desember (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, 2015).

#### **2.3.4. Asas Pengelolaan Dana Desa**

Permendagri Nomor 113 Tahun 2014, asas pengelolaan dana desa harus memenuhi syarat transparansi, akuntabel, partisipasi, dan disiplin anggaran.

1. Transparansi, masyarakat diperbolehkan mengetahui dan mendapatkan akses atas informasi pengelolaan dana desa seluas-luasnya.
2. Akuntabel, setiap kegiatan dan hasil dari kegiatan pemerintahan desa harus bisa dipertanggungjawabkan kepada seluruh masyarakat desa sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Partisipatif, masyarakat dan lembaga desa diikutsertakan dalam penyelenggaraan pemerintahan desa.
4. Tertib dan disiplin anggaran, pengelolaan keuangan desa harus berdasarkan kepada aturan yang melandasinya.

#### **2.3.5. Dimensi Akuntabilitas**

Menurut Mardiasmo (2018) organisasi sektor publik harus dapat memenuhi syarat dari empat dimensi akuntabilitas dalam melaksanakan fungsi dan tugas pokoknya, meliputi :

1. Akuntabilitas proses merupakan prosedur untuk menjalankan tugas yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi, prosedur administrasi dan sistem informasi manajemen. Akuntabilitas proses

dilakukan oleh organisasi sektor publik dengan memberikan pelayanan responsif dan biaya murah kepada publik.

2. Akuntabilitas program merupakan program yang memiliki tujuan untuk mendukung terlaksananya strategi demi mencapai visi, misi dan tujuan dari organisasi. Organisasi sektor publik juga harus memberikan pertanggungjawaban atas program yang telah direncanakan dan dilaksanakan.
3. Akuntabilitas kejujuran dan akuntabilitas hukum merupakan konsep akuntabilitas yang memiliki hubungan terhadap kepatuhan kepada hukum serta peraturan dan kejujuran dalam menghindari terjadinya korupsi, kolusi dan penyalahgunaan jabatan.
4. Akuntabilitas kebijakan berkaitan dengan pertanggungjawaban dari pemerintah yang ada di pusat ataupun daerah terhadap kebijakan-kebijakan yang diambil oleh pemerintah terhadap DPR/DPRD dan masyarakat lainnya.

Dimensi akuntabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan kuesioner Waladiyah (2017) yang dimodifikasi.

## **2.4. Partisipasi Masyarakat**

### **2.4.1. Pengertian Partisipasi Masyarakat**

Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat secara kolektif (Nelson dalam Bryant dan White, 1982:206). Menurut Isbandi (2007: 27) partisipasi masyarakat adalah masyarakat yang ikut serta dalam proses

pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, pemilihan dan pengambilan keputusan berkaitan dengan solusi alternatif dalam menangani masalah, dan mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Menurut Sujarweni (2015: 29) menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat merupakan salah satu prinsip *good governance*, dimana masyarakat memiliki hak dan peran secara aktif dalam upaya pengambilan keputusan untuk pelaksanaan sistem pemerintahan. Menurut Soetrisno (1995) partisipasi masyarakat dalam pembangunan dapat didefinisikan menjadi dua macam, yaitu : pertama partisipasi masyarakat dalam rencana pembangunan yang telah dirancang dan ditentukan tujuannya sebagai dukungan kepada pemerintah. Tingkat ukuran dari tinggi rendahnya partisipasi masyarakat tersebut ditentukan dari banyaknya jumlah masyarakat yang memiliki kemauan untuk ikut serta bertanggung jawab terhadap pembiayaan baik secara materi maupun tenaga mereka. Kedua partisipasi masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan dan mengembangkan hasil pembangunan yang telah dicapai sebagai bentuk kerjasama erat antara kegiatan perencanaan dengan rakyat. Dalam pengertian ini, tingkat ukuran dari tinggi rendahnya partisipasi masyarakat tersebut tidak hanya diukur melalui kemauan masyarakat untuk bertanggung jawab terhadap pembiayaan pembangunan saja, namun ada tidaknya hak yang mereka miliki untuk ikut serta menentukan tujuan dan arah dari proyek pembangunan yang akan dilaksanakan di sekitar wilayah tempat mereka tinggal.

## 2.4.2. Faktor-faktor partisipasi masyarakat

Beberapa faktor yang mempengaruhi masyarakat ikut turut serta dalam berpartisipasi (Angell dalam Ross, 1967:130) adalah sebagai berikut :

1. Usia
2. Jenis Kelamin
3. Pendidikan
4. Pekerjaan dan penghasilan
5. Lamanya tinggal

Terdapat empat faktor lingkungan yang mempengaruhi partisipasi masyarakat (Holil, 1980:10), yaitu :

1. Iklim sosial, politik, ekonomi, budaya dalam pergaulan, keluarga, permainan, sekolah, masyarakat dan bangsa yang mendorong tumbuh dan berkembangnya partisipasi dari masyarakat.
2. Kesempatan untuk ikut serta berpartisipasi. Nilai-nilai, norma-norma, struktur sosial dan keadaan lingkungan yang mendorong tumbuh dan berkembangnya partisipasi dari masyarakat.
3. Komunikasi antar sesama warga masyarakat yang intensif. Komunikasi masyarakat dengan para pemimpinnya dan sistem sosial yang berlaku didalam masyarakat dengan sistem yang diluar masyarakat.

4. Kebebasan masyarakat untuk berkreasi dan berprakarsa. Lingkungan sosial, budaya dan politik dapat mendorong tumbuh dan berkembangnya gagasan, prakarsa dari seseorang atau kelompok.

#### **2.4.3. Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat**

Menurut Huraerah (2008 : 102) mengatakan bahwa bentuk-bentuk partisipasi masyarakat, adalah sebagai berikut :

1. Partisipasi harta benda adalah bentuk partisipasi masyarakat dengan memberikan bantuan uang, makanan, dan lain-lain dalam proses kegiatan pembangunan.
2. Partisipasi tenaga adalah bentuk partisipasi dengan memberikan tenaganya dalam proses kegiatan pembangunan.
3. Partisipasi ketrampilan dan kemahiran adalah partisipasi masyarakat dalam mendorong terwujudnya aneka ragam industri atau usaha.
4. Partisipasi sosial adalah partisipasi masyarakat dalam mewujudkan keguyuban di kehidupan bermasyarakat.

Menurut Cohen dan Uphoff (1997) mengatakan bahwa bentuk partisipasi masyarakat dapat dibedakan menjadi empat, yaitu :

1. Partisipasi dalam mengambil sebuah keputusan yang berkaitan dengan memilih keputusan alternatif mengenai ide/gagasan tentang kepentingan bersama dalam memastikan arah pembangunan dan orientasi yang harus dilakukan.
2. Partisipasi dalam pelaksanaan. Partisipasi yang berhubungan dengan bagaimana masyarakat dapat ikut serta berkontribusi untuk

menjalankan program, meliputi : kegiatan administrasi, dana, koordinasi, menjabarkan program dan menggerakkan sumber daya.

3. Partisipasi dalam mengambil manfaat. Partisipasi ini berhubungan dengan hasil dari ketercapaian/keberhasilan program-program yang telah dilaksanakan baik dari *quantity* ataupun *quality*. Segi kuantitas menyangkut tingkat presentase dari keberhasilan program, sedangkan segi kualitas menyangkut perubahan dari output.
4. Partisipasi dalam evaluasi. Partisipasi ini berhubungan dengan kegiatan pelaksanaan keseluruhan program yang telah disesuaikan dengan perencanaan yang dibuat dan terhindar dari penyalahgunaan/penyimpangan.

#### **2.4.4. Tingkatan dalam Partisipasi Masyarakat**

Dalam kegiatan pembangunan yang direncanakan dan dilaksanakan oleh pemerintah, tingkat partisipasi masyarakat dapat dibagi menjadi delapan komponen (Arnstein, 1969), yaitu :

1. *Citizen Control*

Pada tingkat ini masyarakat dapat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, masyarakat mempunyai hak yang kuat untuk menentukan program apa saja yang harus dilakukan berkaitan dengan kepentingan mereka.

## 2. *Delegated Power*

Pada tingkat ini masyarakat memiliki kewenangan untuk membuat suatu keputusan atas rencana tertentu, sehingga kemungkinan masyarakat dapat mengendalikan keputusan pemerintah.

## 3. *Partnership*

Pada tingkat ini masyarakat mempunyai hak untuk berdiskusi dengan pemerintah. Tujuannya diskusi adalah mengambil kesepakatan untuk membagi tanggung jawab dalam proses perencanaan, pengendalian keputusan, penyusunan kebijakan serta memecahkan permasalahan yang ada.

## 4. *Placation*

Pemerintah akan memilih sejumlah orang dari bagian masyarakat yang dipengaruhi untuk menjadi anggota dari badan publik, dimana orang tersebut mempunyai akses tertentu dalam mengambil sebuah keputusan. Usulan masyarakat tetap diperhatikan, namun dikarenakan jumlahnya lebih sedikit daripada anggota dari pemerintah maka tidak menjamin mampu mengambil keputusan.

## 5. *Consultation*

Masyarakat diundang untuk membagikan pendapat mereka, meskipun pendapat mereka belum tentu dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh pemerintah dalam mengambil sebuah keputusan.

6. *Informing*

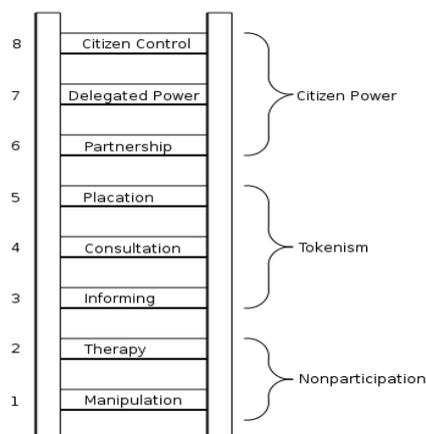
Pemerintah akan memberikan informasi kepada masyarakat hanya mengenai proposal kegiatan dan masyarakat tidak dapat mempengaruhi hasilnya. Informasi tersebut akan diberikan saat tahap akhir perencanaan dan masyarakat hanya mempunyai hak yang kecil untuk mempengaruhi rencana yang telah direncanakan/disusun.

7. *Therapy*

Pemerintah menjelaskan mengenai alasan proposal dengan seolah-olah melibatkan masyarakat didalamnya. Tujuan tahap ini adalah ingin mengubah pola pikir dari masyarakat bukan untuk mendapatkan saran dari masyarakat.

8. *Manipulation*

Tingkat ini adalah tingkat terendah karena tahap ini hanya untuk mendapatkan dukungan dari publik dan memberikan janji tentang keadaan lebih baik yang tidak akan pernah terealisasikan atau terjadi.



Gambar 2.1 Delapan Tingkat Partisipasi Masyarakat Arnstein.

#### **2.4.5. Komponen Partisipasi Masyarakat**

Menurut Heller, *et al.* (1984) dan Sujarweni (2015) partisipasi masyarakat dibagi menjadi 3 komponen, yaitu :

1. Pengambilan keputusan dengan indikator : keterlibatan dalam pengambilan keputusan terhadap program yang direncanakan dan dilaksanakan oleh desa.
2. Penyusunan anggaran dengan indikator : memberikan usulan atau saran terhadap perencanaan anggaran dana desa dan keterlibatan aktif masyarakat dalam rapat dengar pendapat atau rapat paripurna pembahasan dan penetapan anggaran desa.
3. Pelaksanaan anggaran dengan indikator : keterlibatan masyarakat dalam melakukan pengawasan dan pelaporan anggaran desa, memberikan penilaian terhadap pelaksanaan anggaran desa, dan memberikan penghargaan.

Komponen partisipasi masyarakat dalam penelitian ini diukur menggunakan kuesioner Mada, dkk. (2017) yang dimodifikasi.

#### **2.5. Pemahaman Perangkat Desa**

##### **2.5.1. Pengertian Pemahaman Perangkat Desa**

Menurut Sudaryono (2012 : 44), pemahaman merupakan kemampuan seorang individu untuk menangkap makna dari sesuatu hal yang ia pelajari dengan menguraikan isi dari bacaan atau mengubah suatu data yang telah tersedia menjadi bentuk lainnya. Menurut Sudijono (2009 : 50) mengatakan bahwa pemahaman

adalah keahlian seseorang dalam memahami sesuatu dan dapat melihat sesuatu tersebut dari berbagai segi. Berdasarkan teori Agensi yang menyatakan bahwa hubungan kontraktual antara principals dan agent, kepala desa memiliki tanggung jawab sebagai pengambil keputusan dan perangkat desa sebagai agen memiliki peran terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Dalam menjalankan peran tersebut, kepala desa dan aparatnya harus memiliki pemahaman mengenai akuntabilitas pengelolaan dana desa. Maka dari itu, diperlukan adanya pendampingan secara mendalam kepada kepala desa dan aparatnya. Pemahaman yang dimiliki perangkat desa juga menimbulkan harapan agar dapat membuat desa menjadi lebih bertanggung jawab dalam pengelolaan dana desa sesuai dengan UU No.6 Tahun 2014.

### **2.5.2. Faktor Pemahaman Perangkat Desa**

Menurut Robbins dan Judge (2008:98) faktor yang mempengaruhi pemahaman perangkat desa terhadap laporan keuangan desa, meliputi tingkat pendidikan dan keahlian teknis. Sutermeister (1976) mengatakan pemahaman aparat desa dapat diukur dengan tiga indikator sebagai berikut :

1. Tingkat pendidikan formal yang dimiliki oleh aparat desa.
2. Pelatihan teknis yang telah diikuti oleh aparat desa.
3. Penguasaan mendalam aparat desa mengenai tanggung jawab atau pekerjaannya.

Indikator pemahaman aparat desa dalam penelitian ini diukur menggunakan kuesioner Waladiyah (2017) yang dimodifikasi.

## **2.6. Peranan Perangkat Desa**

### **2.6.1. Pengertian Peran Perangkat Desa**

Menurut Seokanto (2002), peran merupakan kedudukan seseorang atau status seseorang yang sedang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai kedudukan yang dimiliki. Seseorang yang memiliki kedudukan adalah seorang pemegang peran (*role occupant*). Peran dapat diartikan sebagai suatu pemberian tugas kepada seseorang maupun sekelompok orang. Menurut Gunawan (2013) mengatakan bahwa perangkat desa merupakan unsur terpenting dalam usaha memajukan bangsa melalui desa. Perangkat desa termasuk dalam pemerintah desa yang terdiri dari sekretaris desa beserta perangkat lainnya yang bernaung kepada kepala desa.

### **2.6.2. Dimensi Peran Perangkat Desa**

Kepala desa adalah wakil pemerintah yang berada di desa yang memiliki tugas (Ndraha, 1991 : 152) , yaitu :

1. Memimpin pemerintahan di desa.
2. Melakukan koordinasi mengenai pembangunan desa.
3. Membina kehidupan masyarakat di berbagai bidang.

Menurut Widjaja (2002 :22) perangkat desa memiliki peran sesuai dengan kedudukannya, sebagai berikut :

1. Unsur wilayah, yaitu kepala dusun yang bertanggung jawab dan membantu dalam urusan wilayah bagian desa dan bertanggung jawab kepada kepala desa.
  - a. Tugas kepala dusun adalah melaksanakan tugas di wilayah kerjanya.
  - b. Fungsi kepala dusun dibagi menjadi 3, yaitu :
    - Melaksanakan keputusan desa di wilayahnya
    - Melaksanakan kebijakan kepala desa
    - Melaksanakan kegiatan pemerintahan, kemasyarakatan dan pembangunan.
2. Unsur pelaksana teknis, yaitu kepala urusan yang bertanggung jawab kepada sekretaris desa.
  - a. Tugas kepala urusan adalah membantu sekretaris desa sesuai dengan bidang tugas.
  - b. Fungsi kepala urusan, yaitu :
    - Melakukan pelayanan administrasi kepada kepala desa
    - Melakukan kegiatan sesuai bidang tugasnya.
3. Unsur staf, yaitu pelaksana urusan kesekretariatan yang bertanggung jawab kepada kepala desa.
  - a. Tugas sekretaris adalah melakukan pelayanan staf dan melaksanakan urusan administrasi desa.

b. Fungsi dari sekretaris desa, yaitu :

- Administrasi umum dan kependudukan.
- Melaksanakan fungsi kepala desa apabila kepala desa berhalangan.
- Kegiatan keuangan desa dan pemerintahan.
- Kegiatan dalam kearsipan, pelaporan dan surat menyurat.

### **2.6.3. Indikator Peran Aparat Desa**

Undang-undang No 6 Tahun 2014, indikator peran aparat desa adalah sebagai berikut :

1. Peran aparat desa dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan penatausahaan penggunaan anggaran desa.
2. Peran aparat desa dalam memberikan masukan tentang perubahan RAPBDes kepada kepala desa atau BPD.
3. Peran aparat desa dalam memfasilitasi proses pengadaan barang dan jasa.
4. Peran aparat desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memberikan bimbingan kepada masyarakat.

Indikator peran aparat desa dalam penelitian ini diukur menggunakan kuesioner Indrianasari (2017) yang dimodifikasi.

## 2.7. Kerangka Konseptual

### 2.7.1. Teori Agency

Perspektif teori agensi adalah dasar untuk memahami isu/permasalahan tentang *earning management* dan *corporate governance*. Organisasi sektor publik pada dasarnya dibangun dengan dasar *Agency Theory*. Menurut Scott (2003:305) *agency theory* diartikan sebagai berikut:

*“Agency Theory is a branch of game theory that studies the design of contracts to motivate a rational agent to act on behalf of a principal when the agent’s interests would otherwise conflict with those of the principal”.*

Pernyataan tersebut menjabarkan bahwa teori agensi merupakan pengembangan dari suatu teori yang di dalamnya mempelajari desain dari kontrak antara agen dan *principal*. Agen akan melaksanakan tugas atas nama *principal* ketika tujuan mereka bertolak belakang maka akan terjadi konflik. Menurut Bergman dan Lane (1990), teori keagenan ini dapat dilaksanakan pada organisasi sektor publik, karena negara yang berbasis demokrasi modern memiliki serangkaian hubungan antara *principal* dan agen yang mendasar.

Teori Agensi digunakan untuk menganalisis susunan kontraktual yang terdiri dari dua atau lebih kelompok, individu ataupun organisasi yang melakukan suatu kontrak baik yang dilakukan secara implisit ataupun eksplisit terhadap pihak lain yang memiliki maksud/tujuan agar pihak lain dapat bertindak sesuai harapan pihak lainnya dalam melakukan suatu pekerjaan yang diinginkan oleh perusahaan

(Mardiasmo, 2009). Kontrak memiliki maksud sebagai pendelegasian wewenang kepada agen dalam melaksanakan keseluruhan tugas dengan tanggung jawab penuh. Dalam konteks pengelolaan dana desa menurut Ismail (2016) yang dimaksudkan *principals* adalah masyarakat desa yang memberikan/menyerahkan mandat kepada *agent* untuk melaksanakan keseluruhan tugas dengan tanggung jawab penuh, sedangkan *agent* adalah kepala desa dan aparat desa lainnya . Pemerintahan daerah di Indonesia sadar tidak sadar telah mempraktikkan teori agensi.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 yang mengatur Standar Akuntansi Pemerintahan memberikan penjelasan mengenai hubungan yang jelas antara akuntabilitas dengan teori agensi. Secara singkatnya, kepala desa beserta aparatur desa harus benar-benar dapat bertanggung jawab terhadap pengelolaan seluruh sumber daya yang ada serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodik. Transparansi adalah langkah untuk memberikan seluruh informasi keuangan secara jujur dan terbuka dengan pertimbangan bahwa masyarakat berhak untuk mengetahuinya secara terbuka, menyeluruh atas informasi pertanggungjawaban pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepada kepala desa beserta aparaturnya dan ketaatannya akan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam melakukan akuntabilitas dan transparansi membutuhkan dukungan agar dapat berhasil. Keberhasilan kedua aspek tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya pemahaman dari aparatur pemerintahan yang dapat mempengaruhi akuntabilitas dan transparansi dari pemerintah desa.

Teori agensi dalam penerapannya berdasarkan pada tiga asumsi dari sifat manusia menurut Eisenhardt (1989), yaitu

1. Daya pikir manusia hanya terbatas kepada persepsi tentang masa depan/mendatang.
2. Pada umumnya manusia akan selalu mementingkan diri sendiri.
3. Manusia selalu mencari cara untuk menghindarkan dirinya dari resiko.

Berdasarkan tiga asumsi dari sifat manusia tersebut mengungkapkan bahwa terjadinya konflik antara masyarakat dengan aparat pemerintahan dipicu dengan adanya sifat-sifat dasar tersebut. Dalam melakukan pengelolaan aparat pemerintah cenderung akan mendahulukan kepentingan pribadinya dibandingkan dengan kepentingan organisasi.

### **2.7.2. Hubungan Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas**

#### **Pengelolaan Dana Desa**

Menurut Isbandi (2007: 27), Partisipasi masyarakat adalah masyarakat yang ikut serta dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, pemilihan dan pengambil keputusan yang berkaitan dengan solusi alternatif dalam menangani masalah dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Menurut Ulum (2005) mengatakan bahwa akuntabilitas adalah pertanggungjawaban oleh pihak-pihak yang memiliki kepercayaan oleh masyarakat yang berkaitan dengan keberhasilan atau kegagalan dari pelaksanaan tugasnya. Akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa akan tercapai apabila

adanya partisipasi dari masyarakat dengan menyampaikan segala pemikirannya dan berkontribusi dalam pengelolaan dana desa yang ada. Berdasarkan Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 tentang asas pengelolaan dana desa harus memenuhi syarat transparansi, akuntabel, partisipasi, dan disiplin anggaran maka keterlibatan dari masyarakat dalam pengelolaan dana desa sangatlah penting.

### **2.7.3. Hubungan Pemahaman Perangkat Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa**

Menurut Bsolikhah (2018) menyatakan salah satu faktor penyebab masalah yang dihadapi oleh perangkat desa adalah desa belum memiliki pemahaman/pengetahuan yang memadai. Dana desa dikelola perangkat desa, meliputi kepala desa, bendahara, sekretaris, dan kepala dusun serta kepala seksi. Kemendagri telah memberikan pendampingan desa, namun masih terhitung tidak cukup dikarenakan jumlahnya terbatas dan kemampuan dalam memberikan pendampingan mengenai administrasi dana desa masih terbatas. Hal itu disebabkan oleh latar belakang pendidikan yang dimiliki bukanlah dari jurusan akuntansi maupun keuangan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan pemahaman perangkat desa dan kompetensi sumber daya manusia dalam mengelola dana desa sangat perlu ditingkatkan.

Menurut Ismail (2016) menjelaskan bahwa pemahaman aparat daerah pada saat ini masih sangatlah rendah, terutama dalam melaksanakan pengelolaan keuangan daerah. Pada rangkaian pertanggungjawaban mengenai pengelolaan administrasi keuangan, kompetensi yang dimiliki oleh sumber daya manusia di

desa menjadi kendala/penghambat utama. Maka dapat disimpulkan, pemahaman aparat desa tentang akuntansi pengelolaan dana desa yang rendah akan menghambat proses dalam membuat laporan keuangan, akuntabilitas pengelolaan dana desa dan transparansi.

#### **2.7.4. Hubungan Peran Perangkat Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan**

##### **Dana Desa**

Pemendagri Nomor 113 Tahun 2014 yang mengatur tentang Pengelolaan Dana Desa mengatakan bahwa seorang kepala desa dan perangkatnya membuat sebuah pelaksanaan teknis pengelolaan keuangan desa, maka dari itu perangkat desa memegang peran yang penting dalam pelaksanaan rancangan anggaran keuangan desa sesuai peraturan yang berlaku dan dilakukan secara baik. Peran perangkat desa dalam proses akuntabilitas pengelolaan dana desa memiliki maksud adalah tentang bagaimana cara perangkat desa dapat bertanggung jawab terhadap setiap keputusan, kebijakan dan tindakan yang diambil termasuk dalam administrasi publik pemerintahan dan pelaksanaan lingkup perannya yang memiliki kewajiban untuk menjelaskan, melaporkan dan mempertanggungjawabkan konsekuensi yang telah dihasilkan. Maka, dapat disimpulkan bahwa peran perangkat desa memberikan pengaruh dalam akuntabilitas pengelolaan dana desa. Saat perangkat desa dapat melaksanakan perannya dengan baik dan benar sesuai dengan peraturan yang berlaku, akuntabilitas pengelolaan dana desa akan berjalan secara jelas, lancar dan transparan.

## **2.8. Penelitian Terdahulu.**

Setiana dan Yuliani (2017) meneliti tentang Pengaruh Pemahaman dan Peran Perangkat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Populasi yang digunakan, yaitu desa se-Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang yang berjumlah 14 desa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran perangkat desa berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa, sedangkan Pemahaman Perangkat Desa berpengaruh negatif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

Umaira dan Adnan (2019) meneliti tentang Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pengawasan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Populasi yang digunakan, yaitu seluruh desa yang ada di Kabupaten Aceh Barat Daya yang berjumlah 152 desa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pengawasan memberikan pengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Mustanir, dkk. (2018) meneliti tentang Peranan Aparatur Pemerintah Desa dan Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan. Populasi yang digunakan adalah seluruh masyarakat di Desa Tonrongnge Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa peranan aparatur pemerintah desa dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Desa Tonrongnge Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang berada pada kategori baik dengan persentase 76%, partisipasi

masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan berada pada kategori sangat baik dengan persentase 81%, dan Faktor-faktor yang mempengaruhi peranan aparatur pemerintah desa dan partisipasi masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan berada pada kategori baik dengan persentase 64%, dan persentase secara keseluruhan yaitu 76%.

Yesiana, dkk. (2018) meneliti tentang Analisis Faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perangkat desa di Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang yang berjumlah 42 orang, yang terdiri dari perangkat desa. Hasil dari penelitian ini adalah peran dari perangkat desa dan sistem pengendalian internal yang dilakukan oleh Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang memberikan pengaruh secara positif signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan alokasi dana desa.

Aziiz dan Prastiti (2019) meneliti tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas Dana Desa. Populasi dari penelitian ini adalah aparatur desa di Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung yang berjumlah 190 aparatur desa dari 17 desa. Hasil dari penelitian ini adalah kompetensi aparat desa dan pemanfaatan teknologi informasi serta SPIP memberikan pengaruh positif terhadap akuntabilitas dan desa.

Pratiwi dan Ulfah (2018) meneliti tentang Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Aparatur Pemerintah Desa Dalam Akuntabilitas Dana Desa. Populasi penelitian ini adalah seluruh aparat pemerintah desa di 19 desa di Kecamatan

Sumbang, 12 desa di Kecamatan Patikraja dan 6 desa di Kecamatan Rawalo. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa faktor pemahaman tentang Peraturan Pemerintah Pengelolaan Dana Desa tidak berpengaruh positif terhadap kinerja aparatur pemerintah desa dalam akuntabilitas dana desa. Variabel penerapan prinsip-prinsip good governance government dan kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kinerja aparatur pemerintah desa dalam akuntabilitas dana desa.

Medianti (2018) meneliti tentang Pengaruh Kompetensi Aparatur, Komitmen Organisasi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Dana Desa. Populasi penelitian ini adalah aparatur 19 desa di Kecamatan Bintan Utara, Kecamatan Gunung Kijang, Kecamatan Seri Kuala Lobam, Kecamatan Teluk Bintan, Kecamatan Teluk Sebong, dan Kecamatan Toapaya, Kabupaten Bintan. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa kompetensi aparat desa, komitmen organisasi dan partisipasi masyarakat memberikan pengaruh positif terhadap pengelolaan dana desa.

Indrianasari (2017) meneliti tentang Peran Perangkat Desa Dalam Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa. Populasi penelitian ini adalah seluruh perangkat desa Karang Sari Kecamatan Sukodono yang berjumlah 10 orang, terdiri dari kepala desa, kepala urusan 4 orang, kepala dusun 5 orang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran perangkat desa memberikan pengaruh positif dalam akuntabilitas seluruh pengelolaan keuangan desa.

Mada, dkk. (2017) meneliti tentang Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Populasi penelitian ini adalah pengelola dana desa di Kabupaten Gorontalo. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komponen aparat pengelola dana desa, komitmen organisasi pemerintah desa dan partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Waladiyah (2017) meneliti tentang Pengaruh Kepatuhan atas Perundang-Undangan, Kompetensi Pemerintah Desa, Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Populasi penelitian ini adalah Pemerintah Desa di Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir yang terdiri dari 22 Desa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan atas perundang-undangan, dan kompetensi pemerintah desa memberikan pengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Sedangkan, partisipasi masyarakat tidak memberikan pengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

**Tabel 2.1**

**Hasil Penelitian Terdahulu**

Peneliti	Variabel	Objek	Hasil
Setiana, dan Yuliani (2017)	X <sub>1</sub> = Pemahaman Perangkat Desa X <sub>2</sub> =Peran Perangkat Desa Y=Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.	Perangkat Desa di Desa se-Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa peran perangkat desa berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa, sedangkan Pemahaman Perangkat Desa berpengaruh negatif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.
Umaira, dan Adnan (2019)	X <sub>1</sub> =Partisipasi Masyarakat X <sub>2</sub> =Kompetensi Sumber Daya Manusia X <sub>3</sub> =Pengawasan Y=Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	Tuha peuteu Gampong dan tokoh masyarakat di Kabupaten Aceh Barat Daya.	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat, kompetensi sumber daya manusia dan pengawasan memberikan pengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.
Mustanir , dkk. (2018)	X <sub>1</sub> =Peranan Aparatur Pemerintah Desa X <sub>2</sub> =Partisipasi Masyarakat Y=Musyawarah Perencanaan Pembangunan	Seluruh masyarakat di Desa Tonrongnge Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang.	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa peranan aparatur pemerintah desa dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Desa Tonrongnge Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang berada pada kategori baik dengan persentase 76%, partisipasi

			<p>masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan berada pada kategori sangat baik dengan persentase 81%, dan Faktor-faktor yang mempengaruhi peranan aparatur pemerintah desa dan partisipasi masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan berada pada kategori baik dengan persentase 64%, dan persentase secara keseluruhan yaitu 76%.</p>
Yesinia, dkk. (2018)	<p><math>X_1</math>=Peran Perangkat Desa  <math>X_2</math>=Sistem Pengendalian Intern  <math>Y</math>=Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa</p>	Seluruh perangkat desa di Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang	<p>Pada penelitian ini menyampaikan bahwa peran dari perangkat desa dan sistem pengendalian internal yang dilakukan oleh Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang memberikan pengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan alokasi dana desa.</p>
Aziiz, Dan Prastiti (2019)	<p><math>X_1</math>=Kompetensi Aparatur Desa  <math>X_2</math>=Pemanfaatan Teknologi Informasi  <math>X_3</math>=Sistem Pengendalian Intern Pemerintah  <math>Y</math>=Akuntabilitas Dana Desa</p>	Aparatur pemerintah desa di Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung.	<p>Pada penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi aparat desa dan pemanfaatan teknologi informasi serta SPIP memberikan pengaruh positif terhadap akuntabilitas dan desa.</p>

Pratiwi Dan Ulfah (2018)	<p>X<sub>1</sub>= Penerapan Good Government Governance</p> <p>X<sub>2</sub>= Kualitas sumber daya manusia</p> <p>X<sub>3</sub>=Kinerja Aparatur Pemerintah Desa</p> <p>X<sub>4</sub>=Pemahaman tentang Peraturan Pemerintah Pengelolaan Dana Desa</p> <p>Y= Akuntabilitas Dana Desa</p>	<p>Aparat pemerintahan desa di 19 desa Kecamatan Sumbang, 12 desa Kecamatan Patikraja, dan 6 desa Kecamatan Rawalo yang mengelola dana desa.</p>	<p>Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pemahaman tentang Peraturan Pemerintah Pengelolaan Dana Desa tidak berpengaruh positif terhadap kinerja aparatur pemerintah desa dalam akuntabilitas dana desa. Variabel penerapan prinsip-prinsip good governance government dan kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kinerja aparatur pemerintah desa dalam akuntabilitas dana desa</p>
Medianti, (2018)	<p>X<sub>1</sub>=Kompetensi Aparatur</p> <p>X<sub>2</sub>=Komitmen Organisasi</p> <p>X<sub>3</sub>=Partisipasi Masyarakat</p> <p>X<sub>4</sub>=Pemerintahan Desa</p> <p>Y=Pengelolaan Dana Desa</p>	<p>Aparatur 19 desa di Kecamatan Bintan Utara, Kecamatan Gunung Kijang, Kecamatan Seri Kuala Lobam, Kecamatan Teluk Bintan, Kecamatan Teluk Sebong, dan Kecamatan Toapaya, Kabupaten Bintan.</p>	<p>Hasil penelitian ini adalah kompetensi aparat desa, komitmen organisasi dan partisipasi masyarakat memberikan pengaruh positif terhadap pengelolaan dana desa.</p>
Indrianasari, (2017)	<p>X = Peran Perangkat</p> <p>Y= Akuntabilitas</p>	<p>Aparat Desa Karang Sari Kecamatan Sukodono.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan perangkat desa memberikan pengaruh positif dalam akuntabilitas seluruh pengelolaan keuangan desa.</p>

Mada, dkk. (2017)	$X_1$ = Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa $X_2$ = Komitmen Organisasi Pemerintah Desa $X_3$ = Partisipasi Masyarakat $Y$ = Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	Aparat Pengelola dana desa di Kabupaten Gorontalo.	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa komponen aparat pengelola dana desa, komitmen organisasi pemerintah desa dan partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.
Waladiyah (2017)	$X_1$ = Pengaruh Kepatuhan Atas Perundang-undangan $X_2$ = Kompetensi Pemerintah Desa $X_3$ = Partisipasi Masyarakat $Y$ = Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	Aparat Desa Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan atas perundang-undangan, kompetensi pemerintah desa dan partisipasi masyarakat memberikan pengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

## 2.9. Pengembangan Hipotesis

### 2.9.1. Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Sentolo

Akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa akan tercapai apabila adanya partisipasi dari masyarakat dengan menyampaikan segala pemikirannya dan berkontribusi dalam pengelolaan dana desa yang ada. Berdasarkan Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 tentang asas pengelolaan dana desa harus memenuhi syarat transparansi, akuntabel, partisipasi, dan disiplin anggaran maka keterlibatan dari masyarakat dalam pengelolaan dana desa sangatlah penting.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Umaira dan Adnan (2019), menyatakan bahwa Partisipasi Masyarakat berpengaruh positif terhadap akuntabilitas. Dalam mencapai hal tersebut, partisipasi dari masyarakat harus semakin intens, agar pengelolaan dana desa dapat berjalan semakin akuntabel. Semakin tinggi partisipasi akan mempengaruhi semakin tinggi juga jumlah masyarakat yang ikut serta dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kebutuhan seluruh masyarakat. Medianti (2018) tentang Pengaruh Kompetensi Aparatur, Komitmen Organisasi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Bintan menjelaskan bahwa kompetensi aparat desa, komitmen organisasi dan partisipasi masyarakat memberikan pengaruh positif terhadap pengelolaan dana desa.

Berdasarkan landasan teori dan temuan empiris diatas, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

**H1 : Partisipasi Masyarakat Berpengaruh Positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Sentolo.**

### **2.9.2. Pengaruh Pemahaman Perangkat Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa**

Teori agensi mengatakan bahwa *principal* dan *agent* memiliki hubungan kontraktual yang artinya kepala desa sebagai *principal* memiliki tanggung jawab dalam mengambil sebuah keputusan, sedangkan perangkat desa sebagai *agent* membantu kepala desa dalam melaksanakan akuntabilitas pengelolaan dana desa (Jensen dan Mecking, 1976). Namun kenyataannya desa masih belum memiliki

sumber daya manusia yang memadai, banyak diantara perangkat desa yang terpilih bukanlah berlatar belakang pendidikan akuntansi maupun keuangan sehingga pemahaman mereka masihlah sangat rendah. Hal tersebut menjadikan penghambat/kendala utama dalam pembuatan laporan keuangan, akuntabilitas pengelolaan dana desa dan transparansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiana dan Yuliani (2017) menyatakan bahwa peran perangkat desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, sedangkan pemahaman perangkat desa berpengaruh negatif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Pratiwi dan Ulfah (2018) tentang Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Aparatur Pemerintah Desa Dalam Akuntabilitas Dana Desa menjelaskan bahwa faktor pemahaman tentang Peraturan Pemerintah Pengelolaan Dana Desa tidak berpengaruh positif terhadap kinerja aparatur pemerintah desa dalam akuntabilitas dana desa. Variabel penerapan prinsip-prinsip *good governance government* dan kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kinerja aparatur pemerintah desa dalam akuntabilitas dana desa

Aparatur desa yang memiliki pemahaman mendalam terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa akan memperbaiki kinerja dari aparatur desa itu sendiri. Namun apabila pemahaman aparatur desa masih sangat rendah, maka permasalahan seperti korupsi, kolusi dan lainnya tidak dapat diatasi dan hanya semakin bertambah.

Berdasarkan temuan empiris diatas, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

**H2 : Pemahaman Perangkat Desa Berpengaruh Positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Sentolo.**

**2.9.3. Pengaruh Peran terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Sentolo**

Perangkat desa adalah salah satu organ pemerintahan desa, selain kepala desa. Sesuai rumusan pasal 1 angka 3 Undang-Undang Desa, kedudukan perangkat desa adalah membantu kepala desa dalam menjalankan fungsi pemerintahan (Moonti, 2018). Teori Agensi menjelaskan bahwa kepala desa dan perangkat desa memiliki hubungan kontraktual dimana kepala desa memiliki tanggungjawab sebagai pengambil keputusan dan perangkat desa lainnya berperan membantu dalam melaksanakan akuntabilitas pengelolaan dana desa (Jensen dan Mecking, 1976). Peran perangkat desa dalam proses pengelolaan dana desa memiliki maksud adalah tentang bagaimana cara perangkat desa dapat bertanggungjawab terhadap setiap keputusan, kebijakan dan tindakan yang diambil termasuk dalam administrasi publik pemerintahan dan pelaksanaan lingkup perannya yang memiliki kewajiban untuk menjelaskan, melaporkan dan mempertanggungjawabkan konsekuensi yang telah dihasilkan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Umaira dan Adnan (2019), menyatakan bahwa partisipasi masyarakat, kompetensi sumber daya manusia dan pengawasan memberikan pengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Yesinia, dkk. (2018) peran perangkat desa sangatlah berperan terhadap

akuntabilitas pengelolaan dana desa. Semakin baik peran yang dilakukan oleh perangkat desa akan meningkatkan akuntabilitas dari pengelolaan anggaran dana desa.

Peranan aparatur desa dalam mengelola dana desa disuatu wilayah sangatlah penting, karena berhubungan dengan kesejahteraan masyarakat dan tercapainya pembangunan. Undang-undang No.6 Tahun 2014 telah menjelaskan tentang fungsi, jenis, kedudukan dan tugas dari aparat desa. Maka, tidak ada lagi kepala desa yang mengelola dana desa sendiri untuk kepentingan sepihak dan tidak ada lagi perangkat desa yang tidak ikut membantu dalam proses pengelolaan dana desa. Berdasarkan temuan empiris dan landasan teori tersebut, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

**H3 : Peran Perangkat Desa Berpengaruh Positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Sentolo.**

menyampaikan kepada Bupati/Walikota melalui camat untuk dievaluasi responden juga memberikan jawaban setuju. Selain itu, pertanyaan mengenai perangkat desa penting melakukan/melaksanakan nilai permusyawaratan, pemufakatan proses kekeluargaan, kegotongroyongan serta melaksanakan prinsip partisipatif, akuntabel dan transparan dalam mengelola keuangan desa responden memberikan jawaban setuju. Pertanyaan mengenai kemampuan sekretaris dalam menyusun rancangan peraturan desa tentang APBDes berdasarkan Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) dan memverifikasi rancangan anggaran biaya serta kemampuan bendahara desa dalam membuat buku kas umum, buku kas pembantu pajak dan buku bank responden memberikan jawaban setuju. Sama halnya, pertanyaan mengenai kemampuan kepala desa dalam menyampaikan laporan realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) setiap semester awal dan Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Desa (LPPD) setiap semester akhir tahun anggaran kepada Bupati/Walikota responden juga memberikan jawaban setuju. Hal ini menunjukkan bahwa jawaban responden atas akuntabilitas pengelolaan dana desa dapat dikategorikan akuntabel dan sangat tinggi.

#### 4.4. Hasil Uji Kualitas Data

##### 4.4.1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu membantu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Peneliti menguji validitas dengan *Product Moment Pearson*. Jika nilai signifikansi  $\leq \alpha$ , maka kuesioner valid. Namun apabila sebaliknya nilai signifikansi  $> \alpha$ , maka kuesioner tidak valid. Setiap butir pertanyaan dalam kuesioner harus mendukung tujuan dan variabel penelitian. Hasil uji validitas pada penelitian ini disajikan pada tabel 4.4 berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Validitas**

X1.1	Sig. (2-tailed)	0	Valid	X1.9	Sig. (2-tailed)	0	Valid
X1.2	Sig. (2-tailed)	0	Valid	X1.10	Sig. (2-tailed)	0	Valid
X1.3	Sig. (2-tailed)	0	Valid	X1.11	Sig. (2-tailed)	0	Valid
X1.4	Sig. (2-tailed)	0	Valid	X1.12	Sig. (2-tailed)	0	Valid
X1.5	Sig. (2-tailed)	0	Valid	X1.13	Sig. (2-tailed)	0	Valid
X1.6	Sig. (2-tailed)	0	Valid	X1.14	Sig. (2-tailed)	0	Valid
X1.7	Sig. (2-tailed)	0	Valid	X1.15	Sig. (2-tailed)	0	Valid
X1.8	Sig. (2-tailed)	0	Valid				

X2.1	Sig. (2-tailed)	0	Valid
X2.2	Sig. (2-tailed)	0	Valid
X2.3	Sig. (2-tailed)	0	Valid
X2.4	Sig. (2-tailed)	0	Valid
X2.5	Sig. (2-tailed)	0	Valid
X2.6	Sig. (2-tailed)	0	Valid
X2.7	Sig. (2-tailed)	0	Valid
X2.8	Sig. (2-tailed)	0	Valid

X2.9	Sig. (2-tailed)	0	Valid
X2.10	Sig. (2-tailed)	0	Valid
X2.11	Sig. (2-tailed)	0	Valid
X2.12	Sig. (2-tailed)	0	Valid
X2.13	Sig. (2-tailed)	0	Valid
X2.14	Sig. (2-tailed)	0	Valid
X2.15	Sig. (2-tailed)	0	Valid
X2.16	Sig. (2-tailed)	0	Valid

X3.1	Sig. (2-tailed)	0	Valid
X3.2	Sig. (2-tailed)	0	Valid
X3.3	Sig. (2-tailed)	0	Valid
X3.4	Sig. (2-tailed)	0	Valid
X3.5	Sig. (2-tailed)	0	Valid
X3.6	Sig. (2-tailed)	0	Valid

X3.7	Sig. (2-tailed)	0	Valid
X3.8	Sig. (2-tailed)	0	Valid
X3.9	Sig. (2-tailed)	0	Valid
X3.10	Sig. (2-tailed)	0	Valid
X3.11	Sig. (2-tailed)	0	Valid
X3.12	Sig. (2-tailed)	0	Valid

Y.1	Sig. (2-tailed)	0	Valid
Y.2	Sig. (2-tailed)	0	Valid
Y.3	Sig. (2-tailed)	0	Valid
Y.4	Sig. (2-tailed)	0	Valid
Y.5	Sig. (2-tailed)	0	Valid
Y.6	Sig. (2-tailed)	0	Valid

Y.11	Sig. (2-tailed)	0	Valid
Y.12	Sig. (2-tailed)	0	Valid
Y.13	Sig. (2-tailed)	0	Valid
Y.14	Sig. (2-tailed)	0	Valid
Y.15	Sig. (2-tailed)	0	Valid
Y.16	Sig. (2-tailed)	0	Valid

Y.7	Sig. (2-tailed)	0	Valid	Y.17	Sig. (2-tailed)	0	Valid
Y.8	Sig. (2-tailed)	0	Valid	Y.18	Sig. (2-tailed)	0	Valid
Y.9	Sig. (2-tailed)	0	Valid	Y.19	Sig. (2-tailed)	0	Valid
Y.10	Sig. (2-tailed)	0	Valid	Y.20	Sig. (2-tailed)	0	Valid
Y.21	Sig. (2-tailed)	0	Valid	Y.24	Sig. (2-tailed)	0	Valid
Y.22	Sig. (2-tailed)	0	Valid	Y.25	Sig. (2-tailed)	0	Valid
Y.23	Sig. (2-tailed)	0	Valid				

Sumber : data yang diolah 2020

Berdasarkan tabel 4.4 pada hasil uji validitas yang dilakukan dengan metode *Product Moment Pearson* untuk masing-masing pertanyaan yang ada dalam kuesioner berada dibawah nilai signifikansi, yaitu 0,05. Hasil uji menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan dalam kuesioner telah valid. Ghazali (2011), kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

#### 4.4.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat apakah instrumen kuesioner hasilnya akan selalu sama jika diberikan kepada responden yang berbeda. Pada penelitian ini uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha*. Variabel dikatakan *reliable*, jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,70. Hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel 4.5 sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbatch's Alpha	Keterangan
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)	0,98	Reliabel
Partisipasi Masyarakat (X1)	0,89	Reliabel
Pemahaman Perangkat Desa (X2)	0,93	Reliabel
Peran Perangkat Desa (X3)	0,93	Reliabel

Sumber : data yang diolah 2020

Berdasarkan tabel 4.5 yang menampilkan hasil pengujian terhadap reliabilitas kuesioner menghasilkan nilai *Cronbach Alpha* yang lebih besar daripada syarat nilai *Cronbach Alpha*, yaitu sebesar 0,7 atau 70%. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel *reliabel*.

#### 4.4.3. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2011), uji normalitas merupakan pengujian yang bertujuan mengetahui apakah suatu model regresi, variable pengganggu (residual) memiliki distribusi yang normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* karena lebih peka untuk mendeteksi normalitas data menggunakan grafik. Suatu data memiliki distribusi secara normal apabila tingkat probabilitas atau nilai signifikan  $> 0,05$  ( $\alpha$ ). Pada penelitian ini hasil uji normalitas disajikan pada tabel 4.6 sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Normalitas**

	Unstandardized Residual	Keterangan
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.21	Data berdistribusi normal.

Sumber : data yang diolah 2020

Berdasarkan tabel 4.6 besar nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada hasil pengujian normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,21. Nilai probabilitas (Sig)  $0,21 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa data telah berdistribusi secara normal dan tidak memiliki masalah normalitas.

#### 4.5. Uji Asumsi Klasik

##### 4.5.1. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dideteksi menggunakan metode *Glejsertest* (Priyatno, 2013). Metode tersebut melihat tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada data apabila nilai signifikan lebih dari 0,05 ( $\alpha$ ). Pada penelitian ini hasil regresi dengan menggunakan uji *Glejser* dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig	Keterangan
Partisipasi Masyarakat (X1)	0.295	Bebas Heteroskedasitas
Pemahaman Perangkat Desa (X2)	0.083	Bebas Heteroskedasitas
Peran Perangkat Desa (X3)	0.244	Bebas Heteroskedasitas

Sumber: data yang diolah 2020

Pada data tabel 4.7 menunjukkan bahwa ketiga variabel dalam pengujian heteroskedastisitas dengan uji *glejser* nilai signifikan  $> 0,05$  yang artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### 4.5.2 Uji Multikolinearitas

Pada uji multikolinieritas hasil dapat dilihat pada tabel koefisien (nilai tolerance dan VIF). Semua output yang dihasilkan apabila menunjukkan nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Pengujian multikolinearitas pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model yang dipakai telah bebas dari masalah multikolinearitas, karena seluruh hasil pengujian menunjukkan model regresi yang telah memenuhi syarat bebas multikolinearitas. Pada penelitian ini hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel 4.8 sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Partisipasi Masyarakat	.697	1.434
Pemahaman Perangkat Desa	.424	2.359
Peran Perangkat Desa	.456	2.191

#### 4.6. Hasil Uji Hipotesis

##### 4.6.1. Uji Nilai t

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis linier berganda merupakan pengujian yang digunakan untuk menentukan pengaruh yang timbul dari indikator variabel independen/

variabel bebas yang berhubungan. Pada penelitian ini hasil dari regresi linier berganda disajikan pada tabel 4.9 sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Analisis Regresi**

Variabel	Unstandardized $\beta$	Standardized Koefisien $\beta$	t	Sig	Ket.
(Constant)	-2.799	-	-0.356	0.723	
Partisipasi Masyarakat (X1)	0.474	0.240	2.799	0.007	Diterima
Pemahaman Perangkat Desa (X2)	0.537	0.305	2.775	0.007	Diterima
Peran Perangkat Desa (X3)	0.944	0.422	3.980	0.000	Diterima
R Square = 0.692 Adjusted R <sup>2</sup> = 0.677 F = 44.998 Sig = 0.000 N = 64					

Sumber: data yang diolah 2020

Berdasarkan pada tabel 4.9, maka model persamaan regresinya sebagai berikut:

$$AKUN = -2,799 + 0,474X1 + 0,537X2 + 0,944X3$$

Penjelasan persamaan diatas adalah sebagai berikut:

1. Konstanta (a) memiliki nilai sebesar -2,799 yang menunjukkan harga dari konstanta. Dimana apabila nilai variabel independen ( Partisipasi Masyarakat, Pemahaman dan Peran Perangkat Desa) sama dengan 0 (nol), maka Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y) sama dengan

-2,799.

2. Apabila pada variabel Partisipasi Masyarakat mengalami peningkatan satu satuan, maka variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa akan meningkat sebesar 0,474 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bernilai tetap.
3. Apabila pada variabel Pemahaman Perangkat Desa mengalami peningkatan satu satuan, maka variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa meningkat sebesar 0,537 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bernilai tetap.
4. Apabila pada variabel Peran Perangkat Desa mengalami peningkatan satu satuan, maka variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa meningkat sebesar 0,944 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bernilai tetap.
5. Standar error menunjukkan pada tingkat kesalahan pengganggu.

Uji parsial merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang ada. Uji parsial (t-test) dicari pada  $\alpha = 0,05$  dengan pengujian *one-tailed*. Hasil t-tabel yang diperoleh menunjukkan nilai 1,667. Berdasarkan nilai t-hitung yang terdapat pada tabel 4.7 maka dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

1. Partisipasi Masyarakat

Nilai signifikansi Partisipasi Masyarakat (X1) pada tabel 4.9 menunjukkan nilai sebesar 0,007. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 berarti variabel Partisipasi Masyarakat berpengaruh terhadap

Akuntabilitas pengelolaan dana desa. Persamaan regresi dalam penelitian ini memperoleh koefisien beta positif sebesar 0,474 artinya variabel Partisipasi Masyarakat H1 diterima, yaitu Partisipasi Masyarakat berpengaruh signifikan positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

## 2. Pemahaman Perangkat Desa

Nilai signifikansi Pemahaman Perangkat Desa (X2) pada tabel 4.9 menunjukkan nilai sebesar 0,007. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang berarti variabel Pemahaman Perangkat Desa berpengaruh terhadap Akuntabilitas pengelolaan dana desa. Persamaan regresi dalam penelitian ini memperoleh koefisien beta positif sebesar 0,537 artinya variabel Pemahaman Perangkat Desa H2 diterima, yaitu Pemahaman Perangkat Desa berpengaruh signifikan positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

## 3. Peran Perangkat Desa

Nilai signifikansi Perangkat Desa (X3) pada tabel 4.9 menunjukkan nilai sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang berarti variabel Peran Perangkat Desa berpengaruh terhadap Akuntabilitas pengelolaan dana desa. Persamaan regresi dalam penelitian ini memperoleh koefisien beta positif sebesar 0,944 artinya variabel Peran Perangkat Desa H3 diterima, yaitu Peran Perangkat Desa berpengaruh signifikan positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

#### 4.6.2. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Ghozali (2018) mengatakan bahwa uji F digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi dari sampel dalam menafsirkan nilai *goodness of fit* (aktual). Hasil uji nilai F adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.10**

**Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4635.356	3	1545.119	44.998	.000 <sup>a</sup>
	Residual	2060.253	60	34.338		
	Total	6695.609	63			

Sumber: data yang diolah 2020

Hasil uji nilai F terlihat bahwa signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $sig < 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa model persamaan regresi telah memenuhi *goodness of fit*, artinya model yang digunakan dalam penelitian ini bagus (fit) serta variabel partisipasi masyarakat, pemahaman dan peran perangkat desa mampu menjelaskan variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa secara baik.

#### 4.6.3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018), koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen atau dengan kata lain untuk melihat seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Jika angka koefisien determinasi mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat.

Hal itu menjelaskan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dari variabel dependen. Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Berdasarkan pada hasil perhitungan uji regresi tabel 4.9 nilai *adjusted R<sup>2</sup>* = 0,677 yang berarti bahwa 68% variabel-variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa dapat dijelaskan oleh variabel partisipasi masyarakat (X1), pemahaman perangkat desa (X2), dan peran perangkat desa(X3). Sedangkan, 32% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian.

#### **4.7. Pembahasan**

##### **4.7.1. Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa**

Pada hasil regresi penelitian ini menghasilkan bahwa Partisipasi Masyarakat berpengaruh signifikan positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Hal ini menjelaskan bahwa hipotesis diterima, yaitu partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Untuk mewujudkan tingkat partisipasi masyarakat desa, maka dibutuhkan partisipasi masyarakat secara aktif dalam pengambilan keputusan terhadap program-program yang akan diadakan dimasing-masing desa. Selain itu, masyarakat desa juga harus aktif berperan dalam memberikan saran, ide, keahlian, keterampilan maupun tenaga untuk pelaksanaan program atau rencana anggaran demi tercapainya kemajuan desa yang dapat disampaikan kepada pemerintah desa

maupun Badan Permusyawaratan Desa (BPD) pada saat dilaksanakan rapat desa/ rapat paripurna. Masyarakat juga harus aktif melakukan pengawasan terhadap perencanaan dan pelaksanaan anggaran dana desa dengan mengakses seluruh informasi melalui situs resmi yang dimiliki oleh setiap desa maupun dapat dilihat di pamflet APBDes yang dibuat oleh pemerintah setiap desa setiap tahunnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian telah dilaksanakan sebelumnya dan dijadikan referensi penelitian ini. Penelitian yang sesuai seperti penelitian yang dilaksanakan oleh Umaira dan Adnan (2019), Medianti (2018) dan Mada,dkk. (2017) yang mengatakan bahwa partisipasi masyarakat memberikan pengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal tersebut dibuktikan dengan semakin meningkat partisipasi masyarakat, maka akan semakin meningkat pula jumlah individu yang terlibat didalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat, semakin tinggi rasa tanggungjawab masyarakat untuk melaksanakan keputusan yang telah diputuskan bersama, serta pembangunan desa dapat digolongkan baik di masa depan dengan syarat pengelolaan dana desa harus berjalan baik pula. Dengan kata lain semakin terlibatnya partisipasi masyarakat, maka akan membuat pengelolaan dana desa semakin akuntabel.

#### **4.7.2. Pengaruh Pemahaman Perangkat Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.**

Pada hasil regresi penelitian ini menghasilkan bahwa Pemahaman Perangkat Desa memberikan pengaruh signifikan positif terhadap Akuntabilitas

Pengelolaan Dana Desa. Hal ini menjelaskan bahwa hipotesis diterima, yaitu pemahaman perangkat desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Namun, hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Setiana dan Yuliani (2017) serta Pratiwi dan Ulfah (2018) yang menyatakan bahwa pemahaman perangkat desa tidak memberikan pengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Pada hasil penelitian ini memberikan bukti dalam pekerjaan selaku perangkat desa yang membutuhkan tanggung jawab yang tinggi, pemahaman harus terus ditingkatkan meskipun lulusan akuntansi ataupun keuangan tetap memerlukan adanya kegiatan rutin pelatihan/pendampingan yang berkaitan dengan pengelolaan dana desa dari pemerintah pusat. Tujuannya untuk meningkatkan pemahaman/kompetensi dari para perangkat desa agar dapat meminimalisir terjadi kesalahan dalam penyusunan anggaran, pelaksanaan penatausahaan maupun pertanggungjawaban anggaran.

#### **4.7.3. Pengaruh Peran Perangkat Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.**

Pada hasil regresi penelitian ini menghasilkan bahwa Peran Perangkat Desa memberikan pengaruh signifikan positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Hal ini menjelaskan bahwa hipotesis diterima, yaitu peran perangkat desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Untuk mewujudkan peran perangkat desa yang baik, maka pembagian tugas dan wewenang harus dilaksanakan secara jelas dan terstruktur sesuai *jobdes* masing-

masing. Dalam mencapai hasil maksimal pelaksanaan tugas sebagai pemerintah desa, perangkat desa juga harus selalu melakukan evaluasi mengenai kelebihan dan kelemahan serta membuat suatu rekomendasi untuk memperbaiki pengendalian internal agar dapat mengambil keputusan secara cepat dan tepat. Selain itu, perangkat desa juga harus menggunakan dana desa untuk pemanfaatan sumber daya alam yang ada secara berkelanjutan dan mendukung/mengembangkan potensi ekonomi lokal (UMKM) yang ada agar desa semakin maju.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Setiana dan Yuliani (2017), Yesiana, dkk. (2018) dan Indrianasari (2017) yang mengatakan bahwa peran perangkat desa memberikan pengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini semakin menunjukkan bahwa peran perangkat desa dalam pengelolaan dana desa sangatlah penting khususnya dalam proses pelaporan dan pertanggungjawaban. Pelaporan dan pertanggungjawaban harus dilaksanakan untuk menyampaikan hal-hal yang berhubungan dengan hasil kerja yang telah dilaksanakan selama satu periode. Perangkat desa wajib melaporkan dan mempertanggungjawabkan seluruh kegiatan penggunaan keuangan desa yang terdapat dalam Laporan Realisasi Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa dari semester awal sampai dengan semester akhir atau satu tahun anggaran. Apabila perangkat desa dapat melaksanakan perannya dengan baik, maka akan dapat meminimalisir terjadinya kecurangan, meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa, serta memajukan citra desa setempat.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh partisipasi masyarakat, pemahaman dan peran perangkat desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perangkat desa di Kecamatan Sentolo yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 64 kuesioner yang dapat diolah. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dan diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Partisipasi Masyarakat berpengaruh signifikan positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Sentolo. Hal ini menunjukkan bahwa semakin intens partisipasi masyarakat dalam menyampaikan segala pemikirannya dalam perencanaan dan pengawasan dana desa, maka pengelolaan dana desa akan semakin akuntabel dan kemungkinan kecil akan terjadi penyalahgunaan dana desa. Selain itu, menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dana desa sangatlah penting.
2. Pemahaman perangkat desa berpengaruh signifikan positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Sentolo. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi/dalam pemahaman dari perangkat desa terkait akuntabilitas pengelolaan dana desa, maka pengelolaan dana

desa semakin akuntabel dan dapat memperbaiki kinerja dari aparaturnya sendiri.

3. Peran perangkat desa berpengaruh signifikan positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Sentolo. Hal ini menunjukkan bahwa peran perangkat desa sangatlah penting. Semakin jelas peran, wewenang yang dimiliki dan harus dilakukan oleh perangkat desa dalam akuntabilitas pengelolaan dana desa sesuai yang tertulis dalam rumusan pasal 1 angka 3 UU Desa, maka akan dapat meminimalisir terjadinya kecurangan dan pengelolaan dana desa semakin akuntabel.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan penelitian tercapai yaitu partisipasi masyarakat, pemahaman dan peran perangkat desa berpengaruh signifikan positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Sentolo. Hasil Adjusted R Square menunjukkan bahwa tujuan penelitian tercapai yaitu partisipasi masyarakat, pemahaman dan peran perangkat desa dalam menjelaskan akuntabilitas pengelolaan dana desa sebesar 68%, sedangkan 32% dipengaruhi oleh variabel/faktor lain yang tidak diteliti atau diluar model regresi penelitian ini. Hasil uji statistik F menunjukkan bahwa F hitung lebih besar F tabel yang artinya model yang digunakan sudah bagus. Hasil uji t juga menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat, pemahaman dan peran perangkat berpengaruh signifikan positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Selain itu khususnya Desa Banguncipto yang dimana pada tahun 2019 telah terjadi penyalahgunaan dana desa, pada tahun 2020 saat ini akuntabilitas

pengelolaan dana desa sudah mengalami perubahan yang baik dan tertata daripada sebelumnya dikarenakan telah ada tindakan tegas dari pemerintah setempat serta di dukung adanya pergantian kepala desa dan bendahara desa.

## 5.2. Keterbatasan

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak terdapat keterbatasan.

Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Kesulitan didalam mengumpulkan kembali kuesioner dalam waktu yang cepat dikarenakan mengingat dan menghormati kesibukan responden. Selain itu, kondisi yang tidak memungkinkan dengan adanya virus *covid-19* sehingga ada beberapa perangkat desa yang belum bekerja secara normal menyebabkan harus menunggu sampai responden kembali bekerja. Hal ini memungkinkan terjadinya perbedaan persepsi terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada, dan terdapat kelemahan-kelemahan jawaban yang diberikan sehingga belum tentu menggambarkan keadaan yang sebenarnya.
2. Hasil penelitian ini hanya dapat dijadikan sebagai bahan analisis pada objek penelitian yang terbatas pada perangkat desa di Kecamatan Sentolo, sehingga mungkin akan terdapat perbedaan hasil penelitian dan kesimpulan apabila dilakukan penelitian pada objek penelitian yang berbeda.

### 5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah diuraikan, maka beberapa saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama, pada saat melakukan penyebaran kuesioner sebaiknya peneliti memperhatikan waktu penyebaran kuesioner, memilih dan memastikan waktu dimana responden memiliki waktu untuk dapat ditemui dan hindari penyebaran kuesioner pada saat jam istirahat kerja.
2. Bagi pihak perangkat desa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, pemahaman dan peran perangkat desa dalam akuntabilitas pengelolaan dana desa khususnya terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan pertanggungjawaban, penatausahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita. (2011). *Manajemen Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: Graha Imu.
- Arnstein, S. R. (1969). A Leader of Citizen Participation. *Journal of the American Planning Association*, 35(4).
- Aziiz, M. N., dan Prastiti, S.D. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas Dana Desa. *Jurnal Akuntansi*, 6(2), 280-344.
- B. Solikhah, Sabowo, Yulianto, A. (2018). *Mewujudkan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dengan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES)*. Proceeding SNK-PPM. Vol. 1
- Bergman, M., and Lane, J.E. (1990). Public Policy in a Principal-Agent Framework. *Journal of Theoretical Politic*, 2(3), 339-352.
- BPKP. ( 2015). *Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan dan Konsultasi Pengelolaan Keuangan Desa*. Jakarta: Deputi Bidang Pengawasan Penyelenggaraan Keuangan Daerah.
- Cohen, J.M, and Uphoff, N.T. (1977). *Rural Development Participation*. New York: Ithaca.
- Eisenhardt, K. (1989). Agency Theory: An Assesment and Review. *Academy of Management Review*, 14:57-74.
- Farlina, W., dan Hartono, Y. (2019). Analysis of Factors That Influence on Reporting of Dana Desa Program. *E-Journal Apresiasi Ekonomi*, 7(2), 192-201.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- \_\_\_\_\_. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- \_\_\_\_\_. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, J. (2013). *Teori dan Praktik Portofolio dengan Excel*. Jakarta: Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta: BPFEE.

- \_\_\_\_\_. (2018). *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Andi.
- \_\_\_\_\_. (2019). *Kajian Literatur dan Arah Topik Riset ke Depan*. Jakarta: Andi.
- Heller, K., Price, R.H., Reinharz, S., Riger, S., dan Wandersman, A. (1984). *Psychology and Community Change: Challenges of the future (2nd ed.)*. Homewood, Il: Dorsey.
- Hesti. (2015). *Analisa Kesiapan Desa Dalam Implementasi Penerapan UU Nomor 6 tahun 2014 Tentang Desa ( Studi Pada Delapan Desa di Kabupaten Sleman)*. The 2nd university Research Coloquium 2015.
- Holil, S. (1980). *Partisipasi Sosial dalam Usaha Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Badan penelitian dan pengembangan sosial.
- Huraerah, A. (2008). *Pengorganisasian & Pengembangan Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Ihsanuddin. (2018). "ICW: Ada 181 Kasus Korupsi Dana Desa, Rugikan Negara Rp 40,6 Miliar". Kompas. 21 November 2018 diakses dari <http://www.nasional.kompas.com> pada tanggal 4 Mei 2020.
- Indrawati, S.M. (2017). *Buku Pintar Dana Desa Untuk Kesejahteraan Rakyat*. <https://www.kemenkeu.go.id/media/6749/buku-pintar-dana-desa.pdf>, diakses pada tanggal 17 Maret 2020.
- Indrianasari, N.T. (2017). *Peran Perangkat Desa Dalam Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Pada Desa Karang Sari Kecamatan Sukadono)*. Skripsi: STIE Widya Gama Lumajang.
- Isbandi, A.R. (2007). *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Ismail, M., Widagdo, A.K., Widodo, A. (2016). Sistem Akuntansi Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19(2), 323-400.
- Jensen, M.C., and Meckling, W.H. (1976). The Theory of The Firm: Manajerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Economics*, 3:305-360.

- KBBI. (2015). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] Available at: <https://kbbi.web.id/paham>. diakses 20 Maret 2020
- Mada, S., Kalangi, L., dan Gamaliel, H. (2017). Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, dan Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing "Goodwill"*, 8(2),106-115.
- Mardiasmo. (2002). *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Andi.
- \_\_\_\_\_. (2004). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- \_\_\_\_\_. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- \_\_\_\_\_. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Mahsun, Sulistyowati, F., Purwanugraha, H.A. (2012). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Medianti, L. (2018). *Pengaruh Kompetensi Aparatur, Komitmen Organisasi, dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Dana Desa*. Skripsi: Universitas Riau.
- Moonti, R.M. (2018). *Problematika Peningkatan Perangkat Desa dan Pengelolaan Dana Desa*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata.
- Mustanir, A., Sellang, K., Ali, A., Madaling, dan Mutmainna. (2018). Peranan Aparatur Pemerintah Desa dan Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Desa Tonrongnge Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Ilmiah Clean Government*, 2(1), 67-84.
- Ndraha, T. (1991). *Dimensi-Dimensi Pemerintahan Desa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Naimah. (2017). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Akuntabilitas Keuangan Desa Pada Pemerintah Kabupaten Serdang Begadai*. Tesis Program Studi Magister Akuntansi: Universitas Sumatera Utara.
- Peraturan Bupati Tahun 2019 *tentang Pedoman Penggunaan, Tata Cara Pembagian, dan Penetapan Rincian Dana Desa Setiap Desa Tahu*

- Pratiwi, U., dan Ulfah, P. (2018). Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Aparatur Pemerintah Desa Dalam Akuntabilitas Dana Desa. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 6(3), 429-440.
- Priyatno, D. (2013). *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Putriyanti, A. (2012). *Penerapan Otonomi Desa dalam Menguatkan Akuntabilitas Pemerintahan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Aglik Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo*. Yogyakarta: UNY.
- Republik Indonesia. Undang-Undang Republik No. 101 Tahun 2000 *tentang Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil*.
- \_\_\_\_\_. Undang-Undang Republik No. 32 Tahun 2004 *tentang Pemerintahan Daerah*.
- \_\_\_\_\_. Undang-Undang Republik No. 6 Tahun 2014 *tentang Desa*.
- Republik Indonesia. Kementerian Dalam Negeri No. 114 Tahun 2014 *tentang Pedoman Pembangunan Desa*.
- \_\_\_\_\_. Instruksi Presiden Republik Indonesia No. 7 Tahun 1999 *tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah*.
- \_\_\_\_\_. Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 113 Tahun 2014 *tentang Pengelolaan Dana Desa*.
- \_\_\_\_\_. Peraturan Pemerintahan No.71 Tahun 2010 *tentang Standar Akuntansi Pemerintahan*.
- Rivki. (2015). "Dana Desa Rawan Dikorupsi, Kades Perlu Didampingi Paralegal". detikNews. 11 September 2015 diakses dari <http://www.news.detik.com> pada tanggal 4 Mei 2020.
- Robbins, Stephen, P., dan Timothy, A.J. (2008). *Perilaku Organisasi Buku 2 Edisi 12*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ross, M.G. (1967). *Community Organization: theory, principles and practice*. New York: Harper & Row Publishers.
- Scott, W.R. (2003). *Financial Accounting Theory, 3rd edition*. United States of America: Prentice Hall.

- Sedarmayanti. (2004). *Good Governance (Kepemerintahan yang Baik) Bagian Kedua: Membangun Manajemen Sistem Kinerja Guna Meningkatkan Produktivitas Menuju Good Governance (Kepemerintahan yang Baik)*. Bandung: Mandar Maju.
- Setiana, N.D., dan Yuliani, N.L. (2017). *Pengaruh Pemahaman dan Peran Perangkat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa*. The 6th University Research Colloquium 2017 Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Soekanto, S. (2002). *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soetrisno, L. (1995). *Menuju Masyarakat Partisipatif*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sudaryono. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Sujarweni, V.W. (2015). *Akuntansi Desa: Panduan Tata Kelola Keuangan Desa*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutermeister, A.R. (1976). *People and Productivity*. New York: McGraw-Hill Inc.
- Thoha, M. (2003). *Birokrasi dan Politik di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ulum, I. (2005). *Akuntansi Sektor Publik Sebuah Pengantar*. Malang: UMM Press.
- Umaira, S., dan Adnan. (2019). *Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pengawasan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus pada Kabupaten Aceh Barat Daya)*. Skripsi: Universitas Syiah Kuala.
- United Nations Economic and Social Commission for Asia and The Pacific (UNESCAP). (2009). *What is Good Governance?*. Bangkok: Poverty Reduction Section UNESCAP.
- Waladiyah, U. (2018). *Pengaruh Kepatuhan Atas Perundang-undangan, Kompetensi Pemerintah Desa dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa*. Skripsi, Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya.

- Widjaja, A.W. (2002). *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yesinia, N.I., Yuliarti, N.C., dan Puspitasari, D. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi Kasus pada Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 10(1), 105-112.
- Zebua, D.J. (2019). *Dugaan Kasus Korupsi, Kejari Kulon Progo Banguncipto*. <https://yogyakarta.kompas.com/read/2019/12/06/19452561/dugaan-kasus-korupsi-kejari-kulon-progo-sita-kas-desa-banguncipto>, diakses tanggal 20 Maret 2020.



**LAMPIRAN 1**  
**DAFTAR PERTANYAAN**  
**KUESIONER**



## LEMBAR KUESIONER

### A. IDENTITAS RESPONDEN

Mohon kesediaan Bapak/Ibu mengisi daftar berikut:

1. Nama : .....
2. Jenis Kelamin :  Laki-laki  Perempuan
3. Usia : .....Tahun
4. Tingkat Pendidikan :  SD  SMP  
 SMA/SMK  D3  
 S1  S2
5. Jabatan : .....
6. Pengalaman kerja : .....
7. Nama Desa : .....

#### **Petunjuk Pengisian**

Bapak/Ibu diminta untuk menjawab pertanyaan dibawah ini, kemudian mohon menjawab pertanyaan tersebut dengan memberikan tanda (X atau  $\surd$ ) sesuai pendapat dari Bapak/Ibu pada tabel yang sudah tersedia (satu jawaban dalam setiap nomor pernyataan).

Pilihlah jawaban :

- |    |                 |     |                       |
|----|-----------------|-----|-----------------------|
| SS | : Sangat Setuju | TS  | : Tidak Setuju        |
| S  | : Setuju        | STS | : Sangat Tidak Setuju |

## B. DAFTAR PERTANYAAN

### 1. Partisipasi Masyarakat

No.	Pertanyaan	(STS )	(TS )	(S)	(SS)
1.	Masyarakat desa terlibat dalam pengambilan keputusan program-program desa.				
2.	Masyarakat desa ikut memberikan saran kepada Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD).				
3.	Masyarakat desa ikut turut serta mengusulkan dan membuat Rencana Anggaran alternatif terhadap Rancangan anggaran desa yang diusulkan, diajukan oleh Kepala desa atau Badan Permusyawaratan Desa (BPD).				
4.	Masyarakat desa ikut melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan anggaran dana desa yang telah disetujui.				
5.	Masyarakat desa terlibat di dalam Rapat Paripurna tentang Pembahasan dan Penetapan anggaran dana desa.				
6.	Masyarakat desa memberikan penghargaan terhadap keberhasilan Perangkat Desa dalam pengelolaan dana desa.				
7.	Masyarakat desa memberikan penilaian pelaksanaan anggaran desa				
8.	Masyarakat desa memberikan penghargaan atas keberhasilan Badan Permusyawaratan Desa(BPD) dalam mengontrol pelaksanaan anggaran desa.				
9.	Laporan keuangan disajikan dengan lengkap kepada masyarakat.				
10.	Masyarakat ikut terlibat dalam memberikan ide, keahlian, keterampilan maupun tenaga untuk pelaksanaan program desa.				
11.	Masyarakat dapat mengakses informasi mengenai rencana penggunaan dana desa.				
12.	Masyarakat dapat mengakses informasi mengenai laporan berkala terhadap penggunaan dana desa.				
13.	Masyarakat dapat mengakses informasi mengenai pertanggungjawaban dana desa.				

14.	Masyarakat dapat mengakses informasi mengenai hasil pelaksanaan dana desa.				
15.	Masyarakat mengetahui laporan mengenai rincian dana dan kegiatan penggunaan dana desa.				

## 2. Pemahaman Perangkat Desa

No.	Pertanyaan	(STS)	(TS)	(S)	(SS)
1.	Perangkat desa mendapatkan pendampingan pengelolaan dana Desa langsung dari Pemerintah Pusat.				
2.	Adanya kegiatan rutin mengenai pelatihan pengelolaan dana desa untuk meningkatkan kompetensi para perangkat desa dengan harapan pelatihan tersebut dapat meningkatkan pemahaman perangkat desa.				
3.	Pekerjaan selaku perangkat desa yang membutuhkan tanggung jawab yang tinggi, sehingga pelatihan mengenai pengelolaan dana desa dinilai penting.				
4.	Pelatihan yang diberikan membantu untuk meraih prestasi kerja yang maksimal.				
5.	Perangkat desa mampu menyusun Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) yang menjadi acuan penyaluran dana desa.				
6.	Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa dilaksanakan tanpa tenaga pendamping / dilaksanakan secara mandiri oleh perangkat desa.				
7.	Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa dilaksanakan dengan memperhatikan potensi dan kebutuhan Desa.				
8.	Pelatihan terkait pengelolaan dana desa dapat diterapkan secara efektif dan efisien oleh perangkat desa.				
9.	Laporan keuangan disajikan secara lengkap.				
10.	Informasi laporan keuangan disajikan secara jujur/wajar.				
11.	Laporan keuangan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan lainnya di lingkungan pemerintah daerah setempat.				

12.	Informasi laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna.				
13.	Perangkat desa memiliki pengetahuan mengenai akuntansi dan keuangan.				
14.	Pemerintah desa berpendidikan paling rendah tamat sekolah menengah pertama atau sederajat.				
15.	Pemerintah desa mampu mengoperasikan computer				
16.	Pemerintah desa berupaya menyelesaikan tugas tanpa terjadi kesalahan.				

### 3. Peran Perangkat Desa

No.	Pertanyaan	(STS)	(TS)	(S)	(SS)
1.	Perangkat desa terlibat dalam proses perencanaan penggunaan Dana Desa.				
2.	Perangkat desa memberikan masukan tentang rancangan APBDesa kepada Kepala Desa dan/atau Badan Permusyawaratan Desa (BPD).				
3.	Perangkat desa terlibat dalam proses penatausahaan dan pelaksanaan penggunaan Alokasi Dana Desa(ADD).				
4.	Perangkat desa memberikan masukan terkait perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes).				
5.	Adanya kejelasan tugas dan wewenang Perangkat Desa.				
6.	Perangkat desa memiliki struktur organisasi yang jelas.				
7.	Perangkat desa memiliki rencana pengelolaan dana desa atau mengurangi risiko pelanggaran penggunaan dana desa.				
8.	Pemerintah desa selalu melakukan evaluasi tentang kelebihan dan kelemahan serta membuat rekomendasi untuk memperbaiki pengendalian internal				
9.	Dalam mencapai hasil maksimal pelaksanaan tugas sebagai perangkat desa diperlukan kemampuan dalam pengambilan keputusan secara cepat dan tepat.				

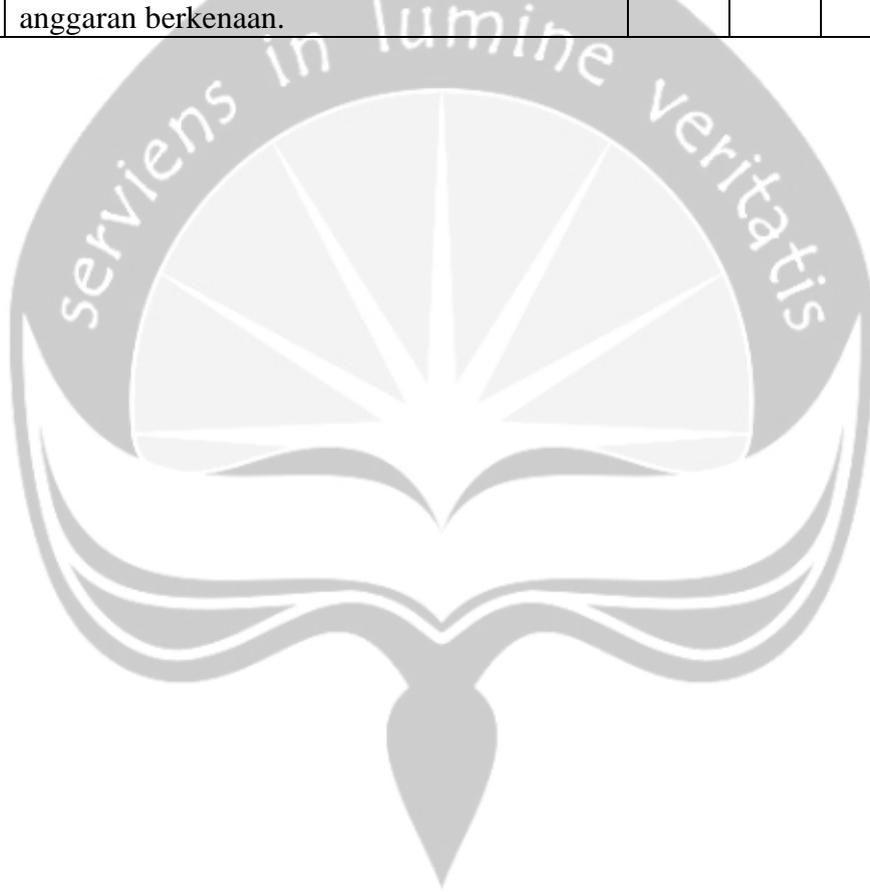
10.	Perangkat desa menggunakan dana desa untuk pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan.				
11.	Perangkat Desa menggunakan dana desa untuk pembangunan sarana dan prasarana Desa.				
12.	Perangkat desa menggunakan dana Desa untuk pengembangan potensi ekonomi lokal (pengembangan UMKM).				

#### 4. Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

No	Pertanyaan	(STS)	(TS)	(S)	(SS)
1.	Masyarakat seharusnya selalu berpartisipasi dalam berbagai kegiatan desa guna pengawasan penggunaan keuangan desa.				
2.	Peran aktif masyarakat (publik) sangatlah penting dalam proses pertanggungjawaban penggunaan keuangan desa.				
3.	Melaksanakan nilai-nilai permusyawaratan, pemufakatan proses kekeluargaan, dan kegotong royongan dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan desa sangat penting dilakukan oleh pemerintah desa.				
4.	Sekretaris desa menyusun Rancangan Peraturan Desa tentang APBDes berdasarkan Rancangan Kerja Pemerintah Desa (RKPDDes).				
5.	Sekretaris desa menyampaikan Reperdes APBDes kepada Kepala Desa.				
6.	Raperdes APBDes disampaikan Kepala Desa kepada Badan Permusyawaratan Desa (BPD) untuk pembahasan lebih lanjut.				
7.	Raperdes APBDes disepakati secara bersama.				
8.	Raperdes APBDesa yang telah disepakati, lalu disampaikan oleh kepala desa kepada bupati/walikota melalui camat untuk dievaluasi.				
9.	Hasil evaluasi yang dilakukan oleh bupati/walikota ditindaklanjuti oleh kepala desa untuk diperbaiki untuk menetapkan Raperdes APBDesa menjadi peraturan desa.				

10.	Penyusunan dan penyerahan laporan keuangan desa dilakukan secara tepat waktu.				
11.	Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa dan Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Desa dilakukan dengan menyelenggarakan musyawarah perencanaan pembangunan Desa secara partisipatif.				
12.	Rancangan Anggaran Biaya diverifikasi oleh Sekretaris Desa dan disahkan oleh Kepala Desa.				
13.	Pelaksanaan kegiatan bertanggung jawab terhadap tindakan pengeluaran yang menyebabkan atas beban anggaran belanja kegiatan dengan mempergunakan buku pembantu kas kegiatan sebagai pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan desa.				
14.	Pelaksanaan kegiatan mengajukan Surat Permintaan Pembayaran (SPP) kepada Kepala Desa.				
15.	Bendahara desa membuat buku kas umum				
16.	Bendahara desa membuat buku kas pembantu pajak.				
17.	Bendahara desa membuat buku bank.				
18.	Proses pertanggung jawaban dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) harus sesuai dengan prinsip akuntabilitas.				
19.	Mengelola keuangan desa dengan prinsip partisipatif, transparan dan akuntabel sangat diperlukan oleh pemerintah desa saat ini.				
20.	Kepala desa menyampaikan laporan realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) kepada Bupati/Walikota.				
21.	Kepala desa menyampaikan laporan semester pertama berupa laporan realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes).				
22.	Kepala desa menyampaikan laporan semester akhir tahun.				

23.	Kepala desa menyampaikan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa (LPPD) setiap akhir tahun anggaran kepada Bupati/Walikota.				
24.	Laporan pertanggungjawaban pelaksanaan realisasi pelaksanaan				
25.	Laporan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) disampaikan paling lambat 1 (satu) bulan setelah akhir tahun anggaran berkenaan.				





## **LAMPIRAN 2**

# **DATA KUESIONER**

### 1. Variabel Partisipasi Masyarakat

No	Respon	Partisipasi Masyarakat															ΣX1	Mean
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15		
1.	R1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	44	2,9
2.	R2	3	4	2	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	49	3,3
3.	R3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	40	2,7
4.	R4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46	3,1
5.	R5	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	54	3,6
6.	R6	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	49	3,3
7.	R7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	3,0
8.	R8	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	48	3,2
9.	R9	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	4	49	3,3
10.	R10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	3,0
11.	R11	4	4	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	45	3,0
12.	R12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	4,0
13.	R13	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	37	2,5
14.	R14	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	52	3,5
15.	R15	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	39	2,6
16.	R16	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	48	3,2
17.	R17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	44	2,9

18.	R18	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	49	3,3
19.	R19	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	49	3,3
20.	R20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	3,0
21.	R21	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	55	3,7
22.	R22	4	4	4	4	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	53	3,5
23.	R23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	3,0
24.	R24	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	3,2
25.	R25	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	43	2,9
26.	R26	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46	3,1
27.	R27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	3,0
28.	R28	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44	2,9
29.	R29	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	55	3,7
30.	R30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	4,0
31.	R31	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44	2,9
32.	R32	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	48	3,2
33.	R33	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	43	2,9
34.	R34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	3,0
35.	R35	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46	3,1
36.	R36	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	51	3,4
37.	R37	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	58	3,9
38.	R38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	3,0
39.	R39	4	4	4	4	3	1	3	1	3	4	4	3	3	4	3	48	3,2
40.	R40	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	56	3,7
41.	R41	4	3	3	4	2	3	2	2	1	2	4	4	4	4	4	46	3,1
42.	R42	3	3	4	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	47	3,1
43.	R43	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	45	3,0
44.	R44	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	3,2

45.	R45	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	50	3,3
46.	R46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	3,0
47.	R47	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	56	3,7
48.	R48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	3,0
49.	R49	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	56	3,7
50.	R50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	3,0
51.	R51	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	50	3,3
52.	R52	3	4	4	4	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	53	3,5
53.	R53	4	4	3	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	46	3,1
54.	R54	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	54	3,6
55.	R55	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47	3,1
56.	R56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	4,0
57.	R57	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	44	2,9
58.	R58	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	2	46	3,1
59.	R59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	44	2,9
60.	R60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	4,0
61.	R61	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	45	3,0
62.	R62	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	43	2,9
63.	R63	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	50	3,3
64.	R64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	3,0

## 2. Variabel Pemahaman Perangkat Desa

No	Respon	Pemahaman Perangkat Desa																ΣX2	Mean
		X2 .1	X2 .2	X2 .3	X2 .4	X2 .5	X2 .6	X2 .7	X2 .8	X2 .9	X2 .10	X2 .11	X2 .12	X2 .13	X2 .14	X2 .15	X2 .16		
1.	R1	2	4	4	4	4	2	4	3	4	4	2	3	4	2	3	3	52	3,3
2.	R2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	51	3,2
3.	R3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	44	2,8
4.	R4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	48	3,0
5.	R5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3	3	57	3,6
6.	R6	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47	2,9
7.	R7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	44	2,8
8.	R8	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	58	3,6
9.	R9	3	4	4	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	2	4	4	53	3,3
10.	R10	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47	2,9
11.	R11	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	61	3,8
12.	R12	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	49	3,1
13.	R13	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	52	3,3
14.	R14	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	51	3,2
15.	R15	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	46	2,9
16.	R16	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	53	3,3
17.	R17	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	3,0
18.	R18	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	57	3,6
19.	R19	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47	2,9
20.	R20	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	56	3,5
21.	R21	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	49	3,1
22.	R22	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	61	3,8
23.	R23	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	50	3,1

24.	R24	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	4	53	3,3
25.	R25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	3,0
26.	R26	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	46	2,9
27.	R27	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	46	2,9
28.	R28	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	44	2,8
29.	R29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	62	3,9
30.	R30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64	4,0
31.	R31	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	46	2,9
32.	R32	3	3	4	4	3	1	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	46	2,9
33.	R33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	3,0
34.	R34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	3,0
35.	R35	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	49	3,1
36.	R36	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	52	3,3
37.	R37	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	58	3,6
38.	R38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	3,0
39.	R39	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	56	3,5
40.	R40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	62	3,9
41.	R41	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	62	3,9
42.	R42	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	4	4	56	3,5
43.	R43	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	48	3,0
44.	R44	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	4	53	3,3
45.	R45	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49	3,1
46.	R46	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	46	2,9
47.	R47	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	57	3,6
48.	R48	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	51	3,2
49.	R49	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	60	3,8
50.	R50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	3,0

51.	R51	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	4	3	46	2,9
52.	R52	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46	2,9
53.	R53	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	58	3,6
54.	R54	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	3	3	3	2	4	4	54	3,4
55.	R55	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	43	2,7
56.	R56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	63	3,9
57.	R57	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	54	3,4
58.	R58	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	57	3,6
59.	R59	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47	2,9
60.	R60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	61	3,8
61.	R61	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	61	3,8
62.	R62	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	42	2,6
63.	R63	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	52	3,3
64.	R64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	49	3,1

### 3. Variabel Peran Perangkat Desa

No	Respon	Peran Perangkat Desa												ΣX3	Mean
		X3 .1	X3 .2	X3 .3	X3 .4	X3 .5	X3 .6	X3 .7	X3 .8	X3 .9	X3 .10	X3 .11	X3 .12		
1.	R1	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3,3	39
2.	R2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3,5	42
3.	R3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2,9	35
4.	R4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3,4	41
5.	R5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,0	48
6.	R6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,0	36
7.	R7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2,9	35

8.	R8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,0	48
9.	R9	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3,5	42
10.	R10	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3,5	42
11.	R11	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3,4	41
12.	R12	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3,3	39
13.	R13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	2,9	35
14.	R14	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3,3	40
15.	R15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,0	36
16.	R16	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3,7	44
17.	R17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,0	36
18.	R18	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3,8	45
19.	R19	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3,1	37
20.	R20	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3,8	45
21.	R21	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3,3	39
22.	R22	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3,8	45
23.	R23	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3,1	37
24.	R24	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3,8	46
25.	R25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,0	36
26.	R26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,0	36
27.	R27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,0	36
28.	R28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2,8	34
29.	R29	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3,6	43
30.	R30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,0	48
31.	R31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,0	36
32.	R32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,0	36
33.	R33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,0	36
34.	R34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,0	36

35.	R35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,0	36
36.	R36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,0	48
37.	R37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3,8	46
38.	R38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2,8	34
39.	R39	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,2	38
40.	R40	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3,6	43
41.	R41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,0	48
42.	R42	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3,3	39
43.	R43	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3,2	38
44.	R44	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3,8	46
45.	R45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2,9	35
46.	R46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,0	36
47.	R47	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3,9	47
48.	R48	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3,3	39
49.	R49	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3,8	45
50.	R50	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3,6	43
51.	R51	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3,1	37
52.	R52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,0	36
53.	R53	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3,2	38
54.	R54	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3,5	42
55.	R55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,0	36
56.	R56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,0	48
57.	R57	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3,1	37
58.	R58	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3,5	42
59.	R59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2,8	33
60.	R60	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	2,9	35
61.	R61	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,0	48

62.	R62	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2,9	35
63.	R63	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3,2	38
64.	R64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,0	36

#### 4. Variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

No	Respon de n	Akuntabilitas																								ΣY	Mean	
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24			Y25
1.	R1	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77	3,1
2.	R2	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	2	3	2	3	4	3	83	3,3
3.	R3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	73	2,9
4.	R4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	87	3,5
5.	R5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	4,0
6.	R6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	78	3,1	
7.	R7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	3,0
8.	R8	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96	3,8
9.	R9	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	2	87	3,5
10.	R10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	3,0
11.	R11	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	96	3,8
12.	R12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	99	4,0
13.	R13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	78	3,1
14.	R14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99	4,0
15.	R15	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	89	3,6
16.	R16	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94	3,8
17.	R17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	3,0
18.	R18	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	88	3,5
19.	R19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	3,0
20.	R20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	4,0
21.	R21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99	4,0
22.	R22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	4,0
23.	R23	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	94	3,8
24.	R24	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	95	3,8
25.	R25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	3,0
26.	R26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	3,0
27.	R27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	3,0
28.	R28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	3,0

29.	R29	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99	4,0
30.	R30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	4,0
31.	R31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	3,0
32.	R32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	3,0
33.	R33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82	3,3
34.	R34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	3,0
35.	R35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	3,0
36.	R36	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	82	3,3
37.	R37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	99	4,0	
38.	R38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	3,0	
39.	R39	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87	3,5
40.	R40	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	98	3,9	
41.	R41	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98	3,9
42.	R42	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84	3,4
43.	R43	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79	3,2	
44.	R44	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95	3,8
45.	R45	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76	3,0	
46.	R46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	3,0	
47.	R47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	4,0
48.	R48	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79	3,2	
49.	R49	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	95	3,8		
50.	R50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	4,0
51.	R51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76	3,0	
52.	R52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	3,0	
53.	R53	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85	3,4	
54.	R54	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98	3,9
55.	R55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	3,0	
56.	R56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	4,0
57.	R57	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	3,0	
58.	R58	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	84	3,4	
59.	R59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	3,0	
60.	R60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	97	3,9	
61.	R61	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	96	3,8		
62.	R62	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	74	3,0		
63.	R63	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77	3,1	
64.	R64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	3,0	



## HASIL PENGUJIAN PENGARUH PARTISIPASI MASYARAKAT, PEMAHAMAN DAN PERAN PERANGKAT DESA TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA

### 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Partisipasi masyarakat	64	1.86	4	3.21	.538
Pemahaman perangkat desa	64	2.15	4	3.24	.546
Peran perangkat desa	64	3	4	3.32	.509
Akuntabilitas pengelolaan dana desa	64	3	4	3.42	.508
Valid N (listwise)	64				

### 2. Uji Validitas

#### 2.1. Variabel Partisipasi Masyarakat

		Correlations															
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	TOTAL_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.671**	.393**	.471**	.197	.182	.342**	.161	.322**	.348**	.465**	.344**	.561**	.465**	.449**	.634**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.000	.119	.150	.006	.203	.009	.005	.000	.005	.000	.000	.000	.000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64

X1.2	Pearson Correlation	.671**	1	.472**	.499**	.375**	.111	.427**	.154	.451**	.507**	.372**	.304*	.532**	.497**	.456**	.686**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.002	.382	.000	.224	.000	.000	.002	.015	.000	.000	.000	.000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
X1.3	Pearson Correlation	.393**	.472**	1	.512**	.355**	.128	.550**	.211	.431**	.277*	.470**	.326**	.463**	.470**	.472**	.653**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.000	.004	.313	.000	.094	.000	.026	.000	.008	.000	.000	.000	.000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
X1.4	Pearson Correlation	.471**	.499**	.512**	1	.329**	.208	.403**	.114	.195	.350**	.657**	.507**	.649**	.657**	.422**	.689**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.008	.099	.001	.370	.122	.005	.000	.000	.000	.000	.001	.000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
X1.5	Pearson Correlation	.197	.375**	.355**	.329**	1	.357**	.442**	.444**	.491**	.182	.217	.163	.376**	.266*	.356**	.592**
	Sig. (2-tailed)	.119	.002	.004	.008		.004	.000	.000	.000	.150	.085	.199	.002	.034	.004	.000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
X1.6	Pearson Correlation	.182	.111	.128	.208	.357**	1	.505**	.743**	.174	.063	.168	.161	.337**	.168	.181	.486**
	Sig. (2-tailed)	.150	.382	.313	.099	.004		.000	.000	.170	.619	.186	.205	.006	.186	.151	.000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
X1.7	Pearson Correlation	.342**	.427**	.550**	.403**	.442**	.505**	1	.643**	.551**	.404**	.449**	.250*	.447**	.527**	.369**	.745**
	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.000	.001	.000	.000		.000	.000	.001	.000	.046	.000	.000	.003	.000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
X1.8	Pearson Correlation	.161	.154	.211	.114	.444**	.743**	.643**	1	.490**	.194	.110	.202	.345**	.221	.325**	.576**
	Sig. (2-tailed)	.203	.224	.094	.370	.000	.000	.000		.000	.124	.385	.109	.005	.080	.009	.000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64

	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
X1.9	Pearson Correlation	.322**	.451**	.431**	.195	.491**	.174	.551**	.490**	1	.570**	.267*	.229	.415**	.321**	.541**	.672**
	Sig. (2-tailed)	.009	.000	.000	.122	.000	.170	.000	.000		.000	.033	.068	.001	.010	.000	.000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
X1.10	Pearson Correlation	.348**	.507**	.277*	.350**	.182	.063	.404**	.194	.570**	1	.352**	.233	.380**	.411**	.382**	.572**
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.026	.005	.150	.619	.001	.124	.000		.004	.063	.002	.001	.002	.000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
X1.11	Pearson Correlation	.465**	.372**	.470**	.657**	.217	.168	.449**	.110	.267*	.352**	1	.591**	.654**	.799**	.389**	.683**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.000	.085	.186	.000	.385	.033	.004		.000	.000	.000	.001	.000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
X1.12	Pearson Correlation	.344**	.304*	.326**	.507**	.163	.161	.250*	.202	.229	.233	.591**	1	.592**	.530**	.358**	.576**
	Sig. (2-tailed)	.005	.015	.008	.000	.199	.205	.046	.109	.068	.063	.000		.000	.000	.004	.000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
X1.13	Pearson Correlation	.561**	.532**	.463**	.649**	.376**	.337**	.447**	.345**	.415**	.380**	.654**	.592**	1	.654**	.620**	.807**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.002	.006	.000	.005	.001	.002	.000	.000		.000	.000	.000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
X1.14	Pearson Correlation	.465**	.497**	.470**	.657**	.266*	.168	.527**	.221	.321**	.411**	.799**	.530**	.654**	1	.558**	.745**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.034	.186	.000	.080	.010	.001	.000	.000	.000		.000	.000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64

X1.15	Pearson Correlation	.449**	.456**	.472**	.422**	.356**	.181	.369**	.325**	.541**	.382**	.389**	.358**	.620**	.558**	1	.703**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.004	.151	.003	.009	.000	.002	.001	.004	.000	.000		.000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
TOTAL_X1	Pearson Correlation	.634**	.686**	.653**	.689**	.592**	.486**	.745**	.576**	.672**	.572**	.683**	.576**	.807**	.745**	.703**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64

## 2.2. Variabel Pemahaman Perangkat Desa

### Correlations

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14	X2.15	X2.16	TOTAL_X2
X2.1	1	.488**	.441**	.324**	.545**	.240	.395**	.369**	.431**	.532**	.366**	.361**	.131	.051	.489**	.483**	.623**
		.000	.000	.009	.000	.056	.001	.003	.000	.000	.003	.003	.303	.687	.000	.000	.000
		64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
X2.2	.488**	1	.668**	.590**	.587**	.243	.533**	.363**	.658**	.614**	.259*	.528**	.409**	.235	.540**	.543**	.766**
	.000		.000	.000	.000	.053	.000	.003	.000	.000	.039	.000	.001	.062	.000	.000	.000
			64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
X2.3	.441**	.668**	1	.575**	.539**	.236	.598**	.443**	.599**	.530**	.148	.410**	.384**	.071	.546**	.575**	.717**
	.000	.000		.000	.000	.060	.000	.000	.000	.000	.244	.001	.002	.580	.000	.000	.000
				64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64

X2.4	Pearson Correlation	.324**	.590**	.575**	1	.476**	.172	.476**	.412**	.545**	.426**	.164	.573**	.411**	.370**	.342**	.343**	.665**
	Sig. (2-tailed)	.009	.000	.000		.000	.173	.000	.001	.000	.000	.195	.000	.001	.003	.006	.006	.000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
X2.5	Pearson Correlation	.545**	.587**	.539**	.476**	1	.446**	.737**	.638**	.673**	.724**	.386**	.534**	.359**	.314*	.508**	.589**	.833**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.004	.011	.000	.000	.000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
X2.6	Pearson Correlation	.240	.243	.236	.172	.446**	1	.446**	.351**	.432**	.250*	.557**	.380**	.351**	.326**	.253*	.292*	.566**
	Sig. (2-tailed)	.056	.053	.060	.173	.000		.000	.004	.000	.046	.000	.002	.004	.009	.044	.019	.000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
X2.7	Pearson Correlation	.395**	.533**	.598**	.476**	.737**	.446**	1	.359**	.612**	.660**	.312*	.389**	.432**	.079	.508**	.589**	.745**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.000		.004	.000	.000	.012	.002	.000	.534	.000	.000	.000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
X2.8	Pearson Correlation	.369**	.363**	.443**	.412**	.638**	.351**	.359**	1	.545**	.407**	.495**	.618**	.229	.490**	.425**	.462**	.696**
	Sig. (2-tailed)	.003	.003	.000	.001	.000	.004	.004		.000	.001	.000	.000	.069	.000	.000	.000	.000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
X2.9	Pearson Correlation	.431**	.658**	.599**	.545**	.673**	.432**	.612**	.545**	1	.647**	.403**	.575**	.426**	.315*	.427**	.507**	.809**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.001	.000	.000	.011	.000	.000	.000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64

X2.10	Pearson Correlation	.532**	.614**	.530**	.426**	.724**	.250*	.660**	.407**	.647**	1	.266*	.569**	.350**	.075	.575**	.566**	.748**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.046	.000	.001	.000		.033	.000	.005	.558	.000	.000	.000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
X2.11	Pearson Correlation	.366**	.259*	.148	.164	.386**	.557**	.312*	.495**	.403**	.266*	1	.335**	.210	.331**	.173	.412**	.534**
	Sig. (2-tailed)	.003	.039	.244	.195	.002	.000	.012	.000	.001	.033		.007	.096	.008	.172	.001	.000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
X2.12	Pearson Correlation	.361**	.528**	.410**	.573**	.534**	.380**	.389**	.618**	.575**	.569**	.335**	1	.366**	.373**	.407**	.386**	.713**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.001	.000	.000	.002	.002	.000	.000	.000	.007		.003	.002	.001	.002	.000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
X2.13	Pearson Correlation	.131	.409**	.384**	.411**	.359**	.351**	.432**	.229	.426**	.350**	.210	.366**	1	.231	.361**	.319*	.542**
	Sig. (2-tailed)	.303	.001	.002	.001	.004	.004	.000	.069	.000	.005	.096	.003		.066	.003	.010	.000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
X2.14	Pearson Correlation	.051	.235	.071	.370**	.314*	.326**	.079	.490**	.315*	.075	.331**	.373**	.231	1	.059	.200	.432**
	Sig. (2-tailed)	.687	.062	.580	.003	.011	.009	.534	.000	.011	.558	.008	.002	.066		.642	.113	.000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
X2.15	Pearson Correlation	.489**	.540**	.546**	.342**	.508**	.253*	.508**	.425**	.427**	.575**	.173	.407**	.361**	.059	1	.729**	.683**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.006	.000	.044	.000	.000	.000	.000	.172	.001	.003	.642		.000	.000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64

X2.16	Pearson Correlation	.483**	.543**	.575**	.343**	.589**	.292*	.589**	.462**	.507**	.566**	.412**	.386**	.319*	.200	.729**	1	.740**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.006	.000	.019	.000	.000	.000	.000	.001	.002	.010	.113	.000		.000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
TOTAL_X2	Pearson Correlation	.623**	.766**	.717**	.665**	.833**	.566**	.745**	.696**	.809**	.748**	.534**	.713**	.542**	.432**	.683**	.740**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### 2.3. Variabel Peran Perangkat Desa

#### Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	X3.11	X3.12	TOTAL_X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.821**	.711**	.711**	.532**	.521**	.615**	.420**	.549**	.333**	.407**	.420**	.762**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.007	.001	.001	.000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
X3.2	Pearson Correlation	.821**	1	.669**	.742**	.635**	.561**	.577**	.515**	.653**	.510**	.417**	.510**	.822**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
X3.3	Pearson Correlation	.711**	.669**	1	.850**	.461**	.534**	.538**	.259*	.622**	.306*	.471**	.348**	.736**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.039	.000	.014	.000	.005	.000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64

X3.4	Pearson Correlation	.711**	.742**	.850**	1	.601**	.602**	.682**	.400**	.691**	.384**	.514**	.412**	.826**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.001	.000	.002	.000	.001	.000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
X3.5	Pearson Correlation	.532**	.635**	.461**	.601**	1	.698**	.702**	.595**	.613**	.534**	.495**	.561**	.814**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
X3.6	Pearson Correlation	.521**	.561**	.534**	.602**	.698**	1	.615**	.406**	.628**	.479**	.616**	.544**	.799**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
X3.7	Pearson Correlation	.615**	.577**	.538**	.682**	.702**	.615**	1	.532**	.514**	.459**	.481**	.456**	.783**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
X3.8	Pearson Correlation	.420**	.515**	.259*	.400**	.595**	.406**	.532**	1	.485**	.748**	.328**	.471**	.667**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.039	.001	.000	.001	.000		.000	.000	.008	.000	.000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
X3.9	Pearson Correlation	.549**	.653**	.622**	.691**	.613**	.628**	.514**	.485**	1	.561**	.521**	.514**	.806**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
X3.10	Pearson Correlation	.333**	.510**	.306*	.384**	.534**	.479**	.459**	.748**	.561**	1	.408**	.538**	.682**
	Sig. (2-tailed)	.007	.000	.014	.002	.000	.000	.000	.000	.000		.001	.000	.000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64

X3.11	Pearson Correlation	.407**	.417**	.471**	.514**	.495**	.616**	.481**	.328**	.521**	.408**	1	.426**	.707**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.008	.000	.001		.000	.000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
X3.12	Pearson Correlation	.420**	.510**	.348**	.412**	.561**	.544**	.456**	.471**	.514**	.538**	.426**	1	.686**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.005	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
TOTAL_X3	Pearson Correlation	.762**	.822**	.736**	.826**	.814**	.799**	.783**	.667**	.806**	.682**	.707**	.686**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## 2.4. Variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

### Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Y.13	Y.14	Y.15	Y.16	Y.17	Y.18	Y.19	Y.20	Y.21	Y.22	Y.23	Y.24	Y.25	TOTAL_Y
Y.1	Pearson Correlation	1	.594**	.671**	.637**	.566**	.671**	.611**	.587**	.454**	.464**	.574**	.674**	.633**	.587**	.567**	.587**	.533**	.692**	.592**	.514**	.382**	.458**	.587**	.651**	.411**	.722**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.001	.000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
Y.2	Pearson Correlation	.594**	1	.593**	.258*	.339**	.457**	.416**	.244	.410**	.536**	.536**	.368**	.518**	.376**	.363**	.508**	.444**	.537**	.403**	.284*	.229	.456**	.353**	.486**	.310*	.540**

	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.040	.006	.000	.001	.052	.001	.000	.000	.003	.000	.002	.003	.000	.000	.001	.023	.069	.000	.004	.000	.013	.000	
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	
Y.3	Pearson Correlation	.671**	.593**	1	.659**	.663**	.705**	.636**	.615**	.610**	.702**	.672**	.714**	.674**	.681**	.724**	.747**	.687**	.729**	.614**	.672**	.692**	.814**	.688**	.688**	.349**	.834**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.005	.000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
Y.4	Pearson Correlation	.637**	.258*	.659**	1	.829**	.792**	.751**	.882**	.672**	.600**	.612**	.778**	.561**	.757**	.785**	.694**	.721**	.702**	.655**	.672**	.551**	.541**	.740**	.613**	.372**	.828**
	Sig. (2-tailed)	.000	.040	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
Y.5	Pearson Correlation	.566**	.339**	.663**	.829**	1	.843**	.819**	.876**	.704**	.622**	.704**	.811**	.525**	.751**	.785**	.751**	.764**	.685**	.603**	.704**	.561**	.556**	.653**	.653**	.397**	.845**
	Sig. (2-tailed)	.000	.006	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
Y.6	Pearson Correlation	.671**	.457**	.705**	.792**	.843**	1	.910**	.844**	.677**	.724**	.797**	.783**	.689**	.781**	.814**	.781**	.795**	.780**	.694**	.677**	.471**	.532**	.686**	.686**	.383**	.884**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
Y.7	Pearson Correlation	.611**	.416**	.636**	.751**	.819**	.910**	1	.814**	.720**	.776**	.780**	.701**	.611**	.814**	.844**	.814**	.831**	.819**	.781**	.660**	.465**	.584**	.666**	.729**	.396**	.883**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000

	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	
Y.8	Pearson Correlation	.587**	.244	.615**	.882**	.876**	.844**	.814**	1	.711**	.634**	.651**	.755**	.599**	.750**	.782**	.687**	.707**	.688**	.722**	.770**	.577**	.508**	.784**	.658**	.421**	.850**
	Sig. (2-tailed)	.000	.052	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
Y.9	Pearson Correlation	.454**	.410**	.610**	.672**	.704**	.677**	.720**	.711**	1	.760**	.659**	.640**	.669**	.711**	.804**	.711**	.776**	.584**	.636**	.773**	.515**	.686**	.732**	.672**	.450**	.825**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
Y.10	Pearson Correlation	.464**	.536**	.702**	.600**	.622**	.724**	.776**	.634**	.760**	1	.699**	.483**	.642**	.698**	.737**	.698**	.768**	.687**	.688**	.577**	.535**	.722**	.650**	.714**	.353**	.810**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.004	.000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
Y.11	Pearson Correlation	.574**	.536**	.672**	.612**	.704**	.797**	.780**	.651**	.659**	.699**	1	.640**	.730**	.770**	.745**	.770**	.776**	.704**	.636**	.716**	.577**	.686**	.732**	.732**	.450**	.854**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
Y.12	Pearson Correlation	.674**	.368**	.714**	.778**	.811**	.783**	.701**	.755**	.640**	.483**	.640**	1	.646**	.818**	.791**	.691**	.705**	.621**	.612**	.700**	.547**	.545**	.714**	.650**	.375**	.824**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64

Y.13	Pearson Correlation	.633**	.518**	.674**	.561**	.525**	.689**	.611**	.599**	.669**	.642**	.730**	.646**	1	.726**	.700**	.662**	.615**	.653**	.713**	.669**	.574**	.571**	.746**	.746**	.494**	.805**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	
Y.14	Pearson Correlation	.587**	.376**	.681**	.757**	.751**	.781**	.814**	.750**	.711**	.698**	.770**	.818**	.726**	1	.907**	.750**	.885**	.688**	.722**	.711**	.642**	.690**	.784**	.784**	.421**	.896**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000		
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	
Y.15	Pearson Correlation	.567**	.363**	.724**	.785**	.785**	.814**	.844**	.782**	.804**	.737**	.745**	.791**	.700**	.907**	1	.844**	.917**	.722**	.751**	.804**	.619**	.728**	.756**	.693**	.408**	.915**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000		
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	
Y.16	Pearson Correlation	.587**	.508**	.747**	.694**	.751**	.781**	.814**	.687**	.711**	.698**	.770**	.691**	.662**	.750**	.844**	1	.826**	.814**	.722**	.711**	.512**	.629**	.658**	.658**	.472**	.871**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
Y.17	Pearson Correlation	.533**	.444**	.687**	.721**	.764**	.795**	.831**	.707**	.776**	.768**	.776**	.705**	.615**	.885**	.917**	.826**	1	.705**	.628**	.720**	.529**	.753**	.734**	.734**	.423**	.886**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64

Y.18	Pearson Correlation	.692**	.537**	.729**	.702**	.685**	.780**	.819**	.688**	.584**	.687**	.704**	.621**	.653**	.688**	.722**	.814**	.705**	1	.792**	.584**	.496**	.556**	.653**	.716**	.397**	.835**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	
Y.19	Pearson Correlation	.592**	.403**	.614**	.655**	.603**	.694**	.781**	.722**	.636**	.688**	.636**	.612**	.713**	.722**	.751**	.722**	.628**	.792**	1	.636**	.573**	.562**	.765**	.765**	.435**	.821**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
Y.20	Pearson Correlation	.514**	.284*	.672**	.672**	.704**	.677**	.660**	.770**	.773**	.577**	.716**	.700**	.669**	.711**	.804**	.711**	.720**	.584**	.636**	1	.701**	.744**	.852**	.672**	.499**	.840**
	Sig. (2-tailed)	.000	.023	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
Y.21	Pearson Correlation	.382**	.229	.692**	.551**	.561**	.471**	.465**	.577**	.515**	.535**	.577**	.547**	.574**	.642**	.619**	.512**	.529**	.496**	.573**	.701**	1	.782**	.718**	.587**	.279*	.693**
	Sig. (2-tailed)	.002	.069	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.025	.000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
Y.22	Pearson Correlation	.458**	.456**	.814**	.541**	.556**	.532**	.584**	.508**	.686**	.722**	.686**	.545**	.571**	.690**	.728**	.629**	.753**	.556**	.562**	.744**	.782**	1	.764**	.703**	.347**	.783**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.005	.000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64

Y.23	Pearson Correlati on	.587**	.353**	.688**	.740**	.653**	.686**	.666**	.784**	.732**	.650**	.732**	.714**	.746**	.784**	.756**	.658**	.734**	.653**	.765**	.852**	.718**	.764**	1	.810**	.463**	.871**
	Sig. (2- tailed)	.000	.004	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
Y.24	Pearson Correlati on	.651**	.486**	.688**	.613**	.653**	.686**	.729**	.658**	.672**	.714**	.732**	.650**	.746**	.784**	.693**	.658**	.734**	.716**	.765**	.672**	.587**	.703**	.810**	1	.566**	.855**
	Sig. (2- tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
Y.25	Pearson Correlati on	.411**	.310*	.349**	.372**	.397**	.383**	.396**	.421**	.450**	.353**	.450**	.375**	.494**	.421**	.408**	.472**	.423**	.397**	.435**	.499**	.279*	.347**	.463**	.566**	1	.543**
	Sig. (2- tailed)	.001	.013	.005	.002	.001	.002	.001	.001	.000	.004	.000	.002	.000	.001	.001	.000	.001	.001	.000	.000	.025	.005	.000	.000	.000	.000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
TOTAL_ Y	Pearson Correlati on	.722**	.540**	.834**	.828**	.845**	.884**	.883**	.850**	.825**	.810**	.854**	.824**	.805**	.896**	.915**	.871**	.886**	.835**	.821**	.840**	.693**	.783**	.871**	.855**	.543**	1
	Sig. (2- tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



### 3. Hasil uji reliabilitas

#### 3.1. Uji Reliabilitas Partisipasi Masyarakat

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.89	15

#### 3.2. Uji Reliabilitas Pemahaman Perangkat Desa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.93	12

#### 3.3. Uji Reliabilitas Peran Perangkat Desa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.93	12

#### 3.4. Uji Reliabilitas Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.98	25

#### 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.71860439
Most Extreme Differences	Absolute	.132
	Positive	.132
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		1.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.212
a. Test distribution is Normal.		

#### 5. Uji Asumsi Klasik

##### 5.1. Uji Heterokedastisitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.972	5.028		.591	.557
	TOTAL_X1	.114	.108	.159	1.056	.295
	TOTAL_X2	-.218	.124	-.340	-1.764	.083
	TOTAL_X3	.178	.152	.218	1.176	.244

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.972	5.028		.591	.557
	TOTAL_X1	.114	.108	.159	1.056	.295
	TOTAL_X2	-.218	.124	-.340	-1.764	.083
	TOTAL_X3	.178	.152	.218	1.176	.244

a. Dependent Variable: ABS\_RES

## 5.2. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Partisipasi Masyarakat	.697	1.434
	Pemahaman Perangkat Desa	.424	2.359
	Peran Perangkat Desa	.456	2.191

## 6. Uji Hipotesis

### 6.1. Uji Analisis Regresi (t)

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.799	7.869		-.356	.723
	Partisipasi Masyarakat	.474	.169	.240	2.799	.007
	Pemahaman Perangkat Desa	.537	.194	.305	2.775	.007
	Peran Perangkat Desa	.944	.237	.422	3.980	.000

a. Dependent Variable: TOTAL\_Y

## 6.2. Uji F

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4635.356	3	1545.119	44.998	.000 <sup>a</sup>
	Residual	2060.253	60	34.338		
	Total	6695.609	63			

a. Predictors: (Constant), TOTAL\_X3, TOTAL\_X1, TOTAL\_X2

b. Dependent Variable: TOTAL\_Y

## 6.3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.832 <sup>a</sup>	.692	.677	5.85983

a. Predictors: (Constant), TOTAL\_X3, TOTAL\_X1, TOTAL\_X2